

**PEMANFAATAN BARANG BEKAS UNTUK MENUNJANG  
KREATIVITAS SISWA MATERI KETERAMPILAN  
PADA MASA PANDEMI COVID-19  
DI KELAS IV SEKOLAH DASAR**

**SKRIPSI**



**OLEH**

**MALASARI**

**NIM A1D117179**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JAMBI  
MARET 2021**

**PEMANFAATAN BARANG BEKAS UNTUK MENUNJANG  
KREATIVITAS SISWA MATERI KETERAMPILAN  
PADA MASA PANDEMI COVID-19  
DI KELAS IV SEKOLAH DASAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Universitas Jambi**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan  
Program Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar**



**Oleh**

**MALASARI**

**NIM A1D117179**

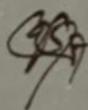
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JAMBI  
MARET 2021**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Pemanfaatan Barang Bekas Untuk Memajukan Kreativitas Siswa Materi Keterampilan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas IV Sekolah Dasar*. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang disusun oleh Malasari, Nomor Induk Mahasiswa A1D117179 telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Jambi, 17 Februari 2021

Pembimbing 1

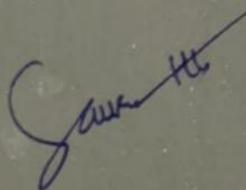


Dr. Dra. Destrinelli, M.Pd

NIP 196509011997022001

Jambi, 17 Februari 2021

Pembimbing 2



Issaura Sherly Pamela, S.Pd., M.Pd

NIP 201409052007

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Pemanfaatan Barang Bekas Untuk Menunjang Kreativitas Siswa Materi Keterampilan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas IV Sekolah Dasar*. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang disusun oleh Malasari, Nomor Induk Mahasiswa A1D117179 telah dipertahankan di depan tim penguji pada Rabu, 24 Maret 2021.

Tim Penguji

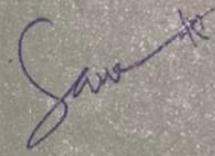
1. Dr.Dra. Destrinelli, M.Pd  
NIP. 196509011997022001

Ketua



2. Issaura Sherly Pamela, S.Pd., M.Pd  
NIP. 2014090522007

Sekretaris



Mengetahi

Ketua Program Studi Pendidikan  
Guru Sekolah Dasar



Drs. Faizal Chap. S.Pd., M.Si  
NIP. 196311081988061001

## MOTTO

“Jadilah diri sendiri dan menerima siapa dirimu sebenarnya, hiduplah dengan jalan yang ingin dijalani, setiap orang itu memiliki kelebihan dan kekurangan ya masing-masing tergantung bagaimana kamu menyikapinya.”

---

Kupersembahkan skripsi ini untuk orang yang paling berharga dihidup ini ibunda Maryani dan ayahanda Pristiyono tercinta atas doa dan dukungan yang telah diberikan selama ini, keluh kesal yang engkau dengar dari ku tanpa rasa lelah kau berikan aku kasih sayang dan cinta yang tulus. Dukungan, doa yang selalu kau panjatkan untuk diriku terimakasih untuk semuanya.

Kepada kakak perempuan dan kakak laki-lakiku yang selalu memberikan dukungan padaku, keluargaku dan teman-teman ku yang telah memberikan semangat untuk mewujudkan cita-cita ku.

---

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : MALASARI

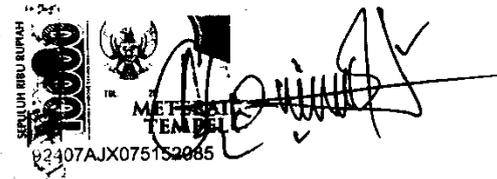
NIM : A1D117179

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri dan bukan merupakan jiplakan dari hasil penelitian pihak lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan atau plagiat, saya bersedia menerima sanksi dicabut gelar dan ditarik ijazah.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Jambi, Maret 2021

A handwritten signature in black ink is written over a rectangular official stamp. The stamp contains the text 'SERULUH RIBU RUPIAH' on the left, a Garuda emblem in the center, and 'METER PASTIK' and 'TEMPER' on the right. Below the stamp, the identification number '92407AJX075152065' is printed.

MALASARI

A1D117179

## ABSTRAK

Malasari.2021. *Pemanfaatan Barang Bekas Untuk Menunjang Kreativitas Siswa Materi Keterampilan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas 4 Sekolah Dasar* : Skripsi, jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Dan Dasar,FKIP Universitas Jambi, Pembimbing: (I) Dr.Dra. Destrinelli, M.Pd (II) Issaura Sherly Pamela, S.Pd.,M.Pd

**Kata kunci:** *strategi guru, barang bekas, kreativitas.*

Studi ini mengaji tentang kreativitas dimana kreativitas sangat dibutuhkan oleh siswa saat ini akan membantu mendorong siswa menjadi lebih kreatif dan berpikir luas, terutama menumbuhkan kreativitas dengan menggunakan bahan yang sederhana dan mudah ditemukan seperti barang bekas yang sudah tidak di pakai lagi namun memiliki manfaat.

Penelitian ini bertujuan yaitu untuk mengetahui cara guru memanfaatkan barang bekas untuk menunjang kreativitas siswa pada materi keterampilan dimasa pandemi covid-19 ini. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 76/IX Mendalo Darat dimana penelitian ini data dikumpulkan dengan cara Pengamatan (Observation), Wawancara kepada guru wali kelas dan studi dokumentasi yang dilakukan dilingkungan sekolah selama studi dilakukan. Pengumpulan tersebut dilakukan agar tujuan penelitian ini dapat berjalan dengan baik. Maupun jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian lebih diarahkan untuk mengetahui, menjelaskan, dan memprediksikan fenomena-fenomena yang terjadi.

Memanfaatkan barang bekas akan menjadi salah satu mengatasi permasalahan dalam menggunakan media untuk mengasah kreativitas pada masa pandemi ini. Guru berperan penting menunjang kreativitas siswa selama pandemi dan ada strategi yang guru lakukan untuk menunjang kreativitas siswa dengan memanfaatkan teknologi yang ada saat ini, seperti mempersiapkan bahan dan alat yang akan digunakan dalam membuat suatu karya. Barang bekas yang mudah ditemukan akan membantu mengurangi sampah yang tidak terpakai lagi. Sampah kardus, koran, pelastik dan masih banyak lagi akan digunakan untuk mengembangkan kreativitas siswa dimasa pandemi. Dengan mempersiapkan segala sesuatu untuk membuat karya yang memanfaatkan barang bekas. Maka dari itu sebelum memulai pembelajaran maupun pelaksanaan pembelajaran yang akan berlangsung, adanya komunikasi yang baik dengan menggunakan aplikasi *whatsapp*. Karya-karya yang dibuat oleh siswa sudah menunjukkan bahwa strategi yang digunakan guru berhasil untuk menunjang kreativitas siswa selama masa pandemi *covid-19*. Setiap anak yang memiliki potensi yang berbeda-beda namun dapat dirorong menjadi siswa yang kreatif dengan adanya bantuan dorongan orang tua dan guru.

Adanya pemanfaatan barang bekas mampu menunjang kreativitas yang dimiliki siswa sehingga mampu berfikir kreatif. Menjadi sosok guru yang mampu mengatasi semua permasalahan yang ada dimasa pandemi Covid-19 hal ini dapat dikatakan bahwa guru yang kreatif akan membuat siswa menjadi kreatif.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami ucapkan pada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *Pemanfaatan Barang Bekas Untuk Menunjang Kreativitas Siswa Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar* skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi.

Penulis menyadari dalam penyusunan proposal skripsi ini tidak terlepas dari adanya dukungan, bantuan, motivasi, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak kepada penulis. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Kedua orang tua ibunda Maryani dan Ayah Pristiyono yang telah memberikan dukungan untuk menyelesaikan proposal skripsi, serta do'a yang tiada henti-hentinya. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada kakak saya Riska Andriyani dan Muhammad Cristiyon dan Bang Putra yang sudah menyemangatkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Selain itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada kepada semua pihak yang telah membantu, membimbing dan mengarahkan selama menyusun skripsi ini. Penulis menyampaikan terimakasih kepada: Bapak Prof. Dr.rer.nat. Asrial, M.Si selaku Dekan FKIP Universitas Jambi, Bapak Drs. H. Syarial, M.Ed., Ph.D selaku wakil dekan 1 FKIP Universitas Jambi, Bapak Dr. Yantoro, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Bapak Drs. Maryono, M.Pd Pembimbing Akademik yang tidak pernah lelah membimbing mahasiswanya, Bapak Dr. Yantoro, M.Pd dan Ibu Dra. Destrinelli, M.Pd dan selaku ketua dan sekretaris program studi PGSD FKIP Universitas Jambi, Ibu Dra. Destrinelli, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing I dan

Issaura Sherly Pamela, S.Pd.,M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini serta Ibu Sri Musriyani.S.Pd,.SD selaku Wali Kelas IVa di Sekolah Dasar Negeri 76/IX Mendalo Darat yang telah banyak membantu penulis serta memberikan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini. Keluarga tercinta, kos squad, Arfive, sahabat-sahabat penulis yang telah membantu dan memberikan semangat untuk mengerjakan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan kepada Ibu dan Bapak dosen PGSD yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis, dan teman-teman seperjuangan yang selama ini berjuang bersama mengasah ilmu dan mencari ilmu untuk mengejar cita-cita dan menyelesaikan skripsi ini. Dengan demikian yang dapat penulis sampaikan, semoga apa yang penulis tulis dapat bermanfaat untuk kita semua.

Jambi, Maret 2021

Malasari

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KARYA SENDIRI .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	5
1.3. Tujuan Penelitian .....	5
1.4. Manfaat Penelitian .....	5
1.5. Defenisi operasional .....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORETIK</b>	
2.1. Kajian Teori Dan Hasil Peneltian Yang Relevan .....	8
2.1.1 Pengertian Kreativitas .....	8
2.1.1.1 Ciri-Ciri Anak Kreativitas.....	9
2.1.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempegaruhi Kreativitas .....	10
2.1.2 Pengertian Barang Bekas .....	13
2.1.3 Barang Bekas Yang Dapat Dimanfaatkan.....	13
2.1.4 Keterampilan .....	14
2.1.5 Guru .....	15
2.1.6 Strategi Guru .....	16
2.1.7 Strategi Guru Dalam Pembelajaran.....	17
2.1.8 Pandemi Covid-19.....	18
2.1.9 Pembelajaran Pada Masa Pandemi .....	19

2.1.10 Menumbuhkan Kreativitas Siswa Selama Pandemi Covid-19.....	21
2.1.11 Penelitian Relevan.....	22
2.2. Kerangka Berfikir.....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1. Tempat Dan Waktu Penelitian .....	24
3.2. Pendekatan Dan Jenis Penelitian .....	24
3.3. Data Dan Sumber Data.....	24
3.4. Teknik Pengambilan Sampel (Cuplikan) .....	25
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	25
3.6. Teknik Uji Validitas Data .....	26
3.7. Teknik Analisis Data.....	27
3.8. Prosedur Penelitian .....	29
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1. Deskripsi Lokasi/Objek Penelitian .....	30
4.2. Deskripsi Temuan Penelitian .....	30
4.3. Pembahasan .....	45
<b>BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN</b>	
5.1. Simpulan .....	65
5.2. Implikasi .....	66
5.3. Saran.....	66
<b>DAFTAR RUJUKAN</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel	halaman
3.1. Kisi-Kisi Panduan Observasi.....	26
3.2. Kisi-Kisi Panduan Wawancara Guru Kelas .....	27

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	halaman
2.1 Kerangka Berfikir.....	24
4.1 Surat Edaran Pemerintah Kabupaten Muaro Jambi No 240/23/01/disdikbud/2021.....	32
4.2 Guru mengirimkaan Video Pembelajaran Ke Grup <i>Whatsapp</i> .....	39
4.3 Guru Memberikan Tugas Yang Akan Dikerjakan .....	39
4.4 Wali Murid Mengirimkan Video Proses Pembuatan Karya .....	40
4.5 Siswa Mengirimkan Gambar Proses Pembuatan Karya.....	40
4.6 Hasil Karya Siswa Dalam Membuat Kolase .....	43

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	halaman
1. Surat Izin Penelitian .....	70
2. Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	71
3. Dokumentasi Penelitian .....	72
4. Data Observasi .....	79
5. Data Wawancara Guru .....	84
6. Bukti Validasi Data Guru .....	89
7. RPP.....	95
8. Bukti Plagiat.....	96
9. Riwayat Hidup .....	97

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Anak-anak sangat menyukai kegiatan bermain, bersenang-senang, tertawa bersama. Hal tersebut dapat membuat peserta didik bebas untuk memberikan ide ataupun mengemukakan gagasannya tanpa ada batasan yang menghalangi. Bermain sambil belajar merupakan kegiatan yang sangat disukai oleh peserta didik dan mampu menumbuhkan kreativitas yang dimiliki peserta didik.

Kemudian kreativitas menurut Momon Sudarman(2016:17) menjelaskan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk membuat sesuatu, apakah itu dalam bentuk ide, langkah, atau produk. Semua orang baik itu anak-anak, orang dewasa sekalipun pasti memiliki naluri kreatif didalam dirinya. Sama halnya dengan peserta didik karena peserta didik memiliki potensi kreatif yang berbeda-beda pula. Namun dalam menunjang kreativitas yang dimiliki peserta didik diperlukan sosok guru. Banyak cara yang dapat guru lakukan untuk mengasah kreatifitas yang dimiliki peserta didiknya.

Menjadi sosok guru harus mampu membimbing peserta didik baik itu dalam pembelajaran, sikap dan masih banyak lagi. Seorang guru juga harus mampu membimbing peserta didik yang memiliki potensi yang berbeda-beda. Guru akan menjadi contoh anak didiknya, jika guru memberikan contoh yang baik maka peserta didik akan mengikuti contoh yang baik itu pula. Tidak pula berbeda jika guru mampu berfikir kreatif maka anak didik tersebut dapat berfikir kreatif pula. Disini peran guru harus mampu menjadi guru yang profesional, karena merupakan orang tua di sekolah.

Menurut UU No.23 Tahun 2017 mengatakan bahwa “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Dijelaskan bahwa sosok guru yang profesional pasti memiliki tanggung jawab yang besar. Salah satu tanggung jawab yang besar adalah membantu menumbuhkan kreativitas anak didiknya. Kreativitas siswa dapat berkembang dengan adanya guru membimbing siswa, untuk menunjang kreativitas siswa. Begitu banyak cara yang bisa guru berikan kepada siswa. Kreativitas ini sangat penting karena jika siswa memiliki jiwa yang kreatif akan membuat siswa berfikir secara luas, mampu melakukan sesuatu, ataupun mampu membuat sesuatu yang akan berguna untuk kedepannya.

Siswa yang mampu berfikir secara luas akan menjadi siswa yang kreatif. Sama halnya pada penelitian yang dilakukan oleh (Sri Hardiningsih Hanafi dan Surjarwo, 2015) yang berjudul “ Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Dengan Pemanfaatan Media Barang Bekas di TK Kota Bima”. Pernerolehkan dari hasil penelitian tersebut anak adalah individu yang dapat dikembangkan dengan bantuan bimbingan oleh guru bahwa pendidikan pada anak usia dini untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan anak, diperlukan media pendukung. Salah satu media pendukung yang digunakan yaitu dengan pemanfaatan media barang bekas sebagai media pembelajaran.

Memanfaatkan barang bekas dapat membantu memecahkan permasalahan, permasalahan yang berasal dari dana yang diperlukan untuk menunjang kreativitas

anak. Pemanfaatan barang bekas mampu mengurangi sampah. Sampah yang tidak berguna lagi seperti sampah plastik sangat lama terurai didalam tanah. Barang bekas memiliki bermacam-macam bentuknya bisa berupa plastik, koran, kardus dan masih banyak lagi. Barang bekas yang bermacam-macam bisa dimanfaatkan oleh guru. Disini guru bisa menggunakan barang bekas yang mudah ditemukan, barang bekas yang sudah tidak terpakai lagi menjadi barang yang bisa dipakai kembali.

Pemanfaatan barang bekas saat ini sangat berguna pada masa pandemi covid-19 ini. Pandemi covid-19 merupakan musibah virus yang melanda seluruh dunia termasuk Indonesia. Dimana negara Indonesia merupakan salah satu negara yang terkena dampak covid-19 dan dalam dunia pendidikan juga terkena dampak covid-19 ini. Banyak sekolah yang ditutup untuk mengurangi kontak langsung untuk mencegah penyebaran virus covid-19. Dampak yang sangat besar dirasakan oleh siswa, guru, kepala sekolah bahkan orang tua. Maka dari itu pembelajaran pun berubah menjadi pembelajaran online ataupun pembelajaran berjarak jauh. Menjadi sosok guru dituntut untuk bisa melakukan proses pembelajaran dengan daring, teknologipun digunakan dalam proses pembelajaran ini. Semua mata pelajaran menjadi pembelajaran daring dikarenakan virus covid-19 ini. Dalam hal ini siswa yang berada dirumah akan kesulitan mengasah kreativitas hal tersebut dikarenakan dampak covid yang membuat siswa hanya berdiam diri dirumah.

Saat ini siswa hanya berfokus pada tugas yang diberikan oleh guru setiap minggunya, siswa hanya mengerjakan tugas tertulis saja, dan masih belum mengerjakan tugas keterampilan mereka dengan baik. Keterampilan yang seharusnya disisi dengan kegiatan yang menyenangkan disekolah tidak lagi

digunakan secara langsung karena dampak Covid 19 ini. Kreativitas siswa pada masa pandemi ini belum terasah dengan baik. Akibat pandemi ini menyebabkan guru kesulitan untuk mengembangkan kreativitas anak. Pemanfaatan barang bekas untuk mengembangkan kreativitas anak menjadi solusi pada masa pandemi ini. Dikarenakan pada masa pandemi ini memerlukan dana tidak hanya untuk kebutuhan pokok saja, kebutuhan sehari-hari yang harus dipenuhi oleh orang tua. Hal tersebut menjadi kendala yang dapat dirasakan oleh orang tua murid maupun guru. Disinilah guru diberikan tugas untuk mengatasi masalah tersebut, permasalahan yang bisa diselesaikan tanpa memerlukan dana yang cukup besar sehingga tidak akan mempersulit orang tua murid.

Dari hasil observasi yang saya lakukan di SDN 76/IX Mendalo Darat, sudah ada kelas yang pemanfaatan barang bekas untuk mengasah keterampilan siswanya. Hiasan dinding yang terbuat dari barang bekas mengiasi dinding kelas. Kelas yang kosong karena tidak ada siswa yang mengisi menjadi terisi dengan hiasan keterampilan yang dibuat oleh siswa. Hal tersebut tidaklah lepas dari sosok guru yang mengasah keterampilan yang dimiliki siswa. Dimana guru memanfaatkan barang bekas untuk menujung kreativitas siswa pada masa pandemi covid-19 ini. Pembelajaran Keterampilan tetap terasa walaupun pada masa pandemi Covid-19 ini. Maka dari itu yang ingin saya teliti bagaimana cara guru memanfaatkan barang bekas untuk menujung kreativitas siswa pada masa pandemi covid-19.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian “Memanfatakan Barang Bekas Untuk Menujung Kreativitas Siswa Pada Materi Keterampilan Di Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar ” Dengan tujuan agar

penulis mengetahui apa saja cara guru memanfaatkan barang bekas untuk menunjang kreativitas siswa pada masa pandemi covid-19 ini.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari beberapa uraian yang penulis kemukakan pada latar belakang tersebut, penulis merumuskan permasalahan adalah “Bagaimana Strategi Guru Menunjang Kreativitas Siswa Dalam Menggunakan Barang Bekas Pada Materi Keterampilan SBdP Di Sekolah Dasar?”

## **1.3 Tujuan Penulisan**

Adapun tujuan yang dapat di ambil dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Strategi guru menunjang kreativitas siswa dalam menggunakan barang bekas pada materi keterampilan SBdP di sekolah dasar.

## **1.4 Manfaat Penulisan**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini yaitu dapat memeberikan manfaat secara teoritis maupun praktis

### **1. Manfaat teoritis**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu ataupun menambah wawasan bagi guru untuk menunjang kreativitas siswa pada masa pandemi Covid-19 ini dan dapat memberikan pembelajaran yang menyenangkan walaupun pembelajaran berjarak jauh.

## 2. Manfaat praktis

Adapun tujuan penelitian ini dapat berguna untuk siswa, orang tua, sekolah dan tenaga pengajar. Barang bekas yang mudah ditemukan dapat digunakan untuk mengasah kreativitas. Dengan adanya barang bekas akan mampu membantu siswa menjadi kreatif dan inovatif dengan dorongan bantuan semangat dari keluarga maupun sekolah. Membantu menjadi jiwa yang kreatif dengan memanfaatkan barang bekas dan dapat mampu mengurani sampah yang tidak terpakai menjadi terpakai kembali dan memiliki nilai didalamnya.

### **1.5 Defenisi Operasional**

Untuk mengatasi terjadinya salah penafsiran permasalahan pada penelitian yang akan saya lakukan, penulis akan menguraikan penjelasan mengenai kata-kata dari judul penelitian ini.

1. Kreatifitas siswa adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menciptakan sesuatu ataupun menghasilkan sesuatu.
2. Manfaat barang bekas adalah memanfaatkan barang bekas atau barang yang sudah tidak terpakai lagi menjadi barang yang berguna dan bisa digunakan.
3. Keterampil adalah kemampuan yang dimiliki seseorang yang menggunakan akal pikiran dan ide yang dimilikinya
4. Cara guru menumbuhkan kreatifitas adalah bagaimana cara guru menumbuhkan kreativitas yang dimiliki siswa dengan menggunakan bahan barang bekas menjadi bahan untuk menumbuhkan kreativitas siswa.

5. Masa pandemi Covid-19 adalah masa yang dimana penyebaran virus yang menyebar diseluruh dunia, yang masih berlangsung saat ini yang menyebabkan banyak permasalahan dan salah satunya yaitu pendidikan di Indonesia.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORETIK**

#### **2.1.Kajian Teori dan Penelitian Yang Relevan**

##### **2.1.1 Pengertian Kreativitas**

Saat ini kata kreativitas tidak lagi asing didengar oleh telinga. Kreativitas menurut Santrock (dalam Masgianti 2016) menjelaskan bahwa kreativitas itu merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memikirkan sesuatu dengan cara yang baru dan dapat memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi. Setiap orang pasti memiliki kreativitas didalam dirinya hanya saja kreativitas itu hanya belum diperlihatkan, kreativitas akan terus tumbuh seiring berjalanya waktu jika diasah terus menerus. Sedangkan menurut Utami( dalam Kenendi 2017) menjelaskan bahwa kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengolaborasi suatu.

Kemudian kreativitas menurut Momon Sudarman(2016:17) menjelaskan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk membuat sesuatu, apakah itu dalam bentuk ide, langkah, atau produk. Dijelaskan bahwa berbentuk ide ialah ide dalam mengembangkan masakan ataupun ide-ide lainnya, Sedangkan langkah bisa berupa langkah penjualan yang dapat menarik minat pembeli dan kreativitas berupa produk itu bisa berupa kreativitas yang menghasilkan suatu barang yang bisa berguna bagi diri sendiri, ataupun masyarakat..

Dapat disimpulkan setiap individu memiliki kreativitas, hal tersebut akan membuat kreativitas akan terus tumbuh berjalanya waktu. Dapat dijelaskan bahwa kreativitas ialah seseorang yang dapat menciptakan sesuatu yang baru, yang dapat

berguna dalam kehidupan. Kreativitas juga bisa muncul didalam dunia pendidikan. Dapat dijelaskan bahwa kreativitas di dalam pendidikan akan mengasah kemampuan yang dimiliki siswa sejak dini sehingga akan menumbuhkan jiwa-jiwa keratif dan inovatif. Jadi kreativitas siswa adalah tindakan yang dapat siswa lakukan sehingga dapat menumbuhkan rasa ingin tau yang tinggi dan dapat memecahkan masalah yang ditimbulkan.

### **2.1.1.1 Ciri-ciri kreativitas Anak**

Ciri-ciri kreativitas menurut Nana (dalam Ni Gusti dan Abdul Muhid 2020) mengatakan bahwa siswa yang kreatif mempunyai ciri kepribadian dimana adanya keingin tahuan untuk selalu belajar dan terus belajar hal baru atau hal yang belum diketahui dengan berbagai ide inovatif. Disini dijelaskan bahwa siswa yang kreatif akan selalu mengembangkan dirinya tanpa bergantung dengan orang lain.

Adapun ciri-ciri menurut Utami( dalam Kenendi 2017) mengemukakan ada “beberapa ciri kreatif (a) Percaya pada diri sendiri,(b)Mau belajar dengan hal baru, (c)flexsibel dalam berfikir,(d) menampilkan apa adanya, (e) mempunyai daya imajinasi, (f) berminat pada kegiatan-kegiatan yang menimbulkan kreatif, dan (g) percaya pada gagasan sendiri dan mandiri”. Artinya bahwa siswa memiliki kreativitas akan percaya dengan kemampuan yang dimilikinya, dan akan mampu menciptakan sesuatu yang baru yang dapat berguna untuk diri sendiri maupun orang sekitar dan masyarakat.

Adapun menurut Sri mulyati dan Amalia(2013:125) menjelaskan bahwa “ciri anak kreatif antara lain: (a) lancar berfikir, (b) felksibel dalam berfikir,(c) asli dalam berfikir, (d) elaborasi, (e) imajinatif, (f) senang menjajaki ligkunganya, (g) banyak mengajukan pertanyaan,(h) mempunyai rasa ingin tahu yang kuat, (i) suka

melakukan eksperimen”. Dijelaskan bahwa anak-anak sangat menyukai hal-hal baru yang belum diketahui dan sangat suka melakukan sesuatu dengan mencoba dan terus mencoba.

Sedangkan menurut Suryanto (dalam Magandi,dkk 2016) mengatakan bahwa “mengemukakan mengenai perilaku yang mencerminkan kreativitas alamiah pada anak berdasarkan ciri-ciri berikut: (a) senang menjajaki lingkungannya,(b)mengamati dan memegang segala sesuatu, (c) rasa ingin tahu yang besar suka mengajukan pertanyaan tidak henti-henti, (d) bersifat spontanitas menyatakan perasaan dan fikiranya, (e)suka bertualang, (f) suka melakukan eksperimen, (g) jarang merasakan bosan,dan (h) mempunyai daya imajinasi yang tinggi”. Dijelaskan bahwa anak sangat suka bertualang melakukan hal-hal yang baru.

Menjadi anak yang kreatif memiliki ciri-ciri yang harus dipenuhi, dapat disimpulkan bahwa anak yang memiliki ciri-ciri kreatif dimana anak (1) suka mencari hal yang baru,(2) percaya pada diri sendiri,(3) mempunyai daya imajinasi yang kuat, (4) menampilkan apa adanya,(5) banyak mengajukan pertanyaan, (6) suka berexperimen terhadap sesuatu, (7) rasa ingin tahu yang besar.

### **2.1.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas**

ada banyak faktor yang mampu mempegaruhi kreativitas siswa tidak hanya berasal dari diri sendiri namun juga berasal dari luar diri sendiri seperti keluarga maupun masyarakat seperti yang dikatakan oleh Magandi,dkk(2016:12) “mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempegaruhi kreativitas siswa.

1. faktor pendukung pengembangan kreativitas

a). Faktor internal individu

Berasal dari dalam diri individu dimana terbuka terhadap pengalaman yang dialami dapat menilai produk yang sudah dihasilkan oleh diri sendiri dan kemampuan untuk bermain dan mengadakan eksplorasi.

b). faktor eksternal (lingkungan)

(a) dalam masyarakat tersedianya sarana kebudayaan, misalnya alat dan bahan. Adanya toleransi, adanya interaksi antara individu dan adanya penghargaan bagi hasil karya kreatif. (b) dalam lingkungan keluarga menghargai pendapat anak, memberikan waktu kepada anak untuk berfikir, memberikan anak mengambil keputusan ya sendiri, meyakinkan anak bahwa orang tua mendukung setiap aktivitas yang dilakukannya, dan dapat memberikan pujian kepada anak. (c) lingkungan pendidikan dimana belajar dengan menyenangkan, guru merupakan narasumber, guru yang kompeten tidak berarti tidak perlu sempurna, anak bebas mendiskusikan masalahnya.

2. faktor penghambat

(a). Evaluasi dimana memberikan kritikan kepada anak secara positif pun akan membuat anak menjadi kurang kreatif, (b). Hadiah banyak terjadi bahwa anak ingin melakukan sesuatu karena menginginkan hadiah bukannya karena keinginan sendiri. (c). Lingkungan yang membatasi”.

Dapat dijelaskan bahwa kreativitas anak ternyata dapat dipengaruhi oleh dalam diri sendiri maupun lingkungannya bisa lingkungan keluarga yang paling dekat, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Di mana itu semua dapat menjadi faktor yang mempengaruhi kreativitas.

Sedangkan menurut Siska Neval Proida (2016:5) mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan kreativitas anak diantaranya (a) sekolah dimana dapat menghormati pertayan yang tidak biasa dari siswa, menghormati gagasan yang tidak biasa dari siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sendiri, dan dapat memberikan penghargaan kepada siswa. (b) keluarga dimana keluarga juga dapat menjadi pengaruh perkembangan anak dimana orang tua dapat mengharagi pendapat anak untuk mendorong, dapat memberikan anak waktu untuk berfikir, membiarkan anak mengambilkan keputusan sendiri dan dapat juga memberikan pujian kepada anak ketika mereka sedang melakukan sesuatu untuk mewujudkan suatu kreativitas yang dimilkinya.

Sedangkan faktor yang mempengaruhi kreatifitas anak menurut Rohani (2017) menyatakan bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi kreativitas anak bisa berupa faktor internal ataupun faktor yang berasal dari diri anak itu sendiri dan faktor keluarga yang juga menjadi faktor mendorong perkembangan anak. sedangkan untuk menjadi faktor penghambatnya yaitu bisa berupa evaluasi, hadiah, persaingan dan lingkungan.

Siswa yang kreatif tidak akan muncul secara sendiri namun ada pula faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas anak dapat disimpulkan bahwa, ada beberapa faktor bisa berupa faktor pendukung yaitu (1) faktor internal (faktor dari diri sendiri) siswa berfikir secara luas, mempunyai kepercayaan diri, suka melakukan sesuatu, dan suka bertanya. (2) faktor external( luar) ini bisa berasal dari lingkungan, masyarakat dan keluarga yang mampu menghargai hasil karya anak, mampu menyediakan bahan dan alat yang akan digunakan.

Namun ada pula faktor yang menjadi penghambat anak untuk menumbuhkan kreativitasnya yaitu (1) faktor internal dimana anak masih belum percaya diri dengan hasil yang telah dibuatnya, masih belum mampu berfikir secara luas, belum mampu mengembangkan sesuatu. Sedangkan (2) faktor eksternal yang bisa berasal dari masyarakat dimana tidak menghargai apa yang telah dikerjakan, kurangnya bahan dan alat yang akan digunakan, lingkungan yang membatasi dan keluarga yang selalu memberikan hadiah, kurangnya dorongan keluarga untuk membantu anak mengasah kreativitas yang dimilikinya.

### **2.1.2 Pengertian Barang Bekas**

Barang bekas merupakan sampah rumah tangga ataupun barang yang sudah tidak lagi dipakai. Sampah rumah tangga yang tidak lagi terpakai bisa berupa kardus, botol dan masih banyak lainnya. Kita ketahui bahwa sampah merupakan barang yang tidak lagi dipakai dan pada akhirnya di buang karena tidak memiliki nilai jual ataupun nilai keindahan didalamnya. Menurut Rohani (2017:20) mengatakan bahwa barang bekas adalah sampah yang berasal dari rumah tangga. Sedangkan menurut Sri Hadriningsih dan Surjawo (201:5) mengatakan barang bekas ialah bahan yang bukan baru lagi namun masih bisa dimanfaatkan kembali dan digunakan kembali. Dapat dijelaskan bahwa barang bekas merupakan barang yang tidak lagi terpakai. Menurut Fikry Hadi,dkk(2017:42) menyatakan bahwa barang bekas adalah barang yang sudah dibuang dan tidak lagi digunakan.

Dapat dijelaskan bahwa bahwa barang bekas adalah barang yang tidak lagi terpakai namun masih memiliki nilai didalamnya, dimana masih bisa dimanfaatkan

untuk menghasilkan sesuatu berupa barang yang memiliki nilai jual ataupun memiliki nilai keindahan didalamnya.

### **2.1.3 Barang Bekas Yang Dapat Dimanfaatkan**

Barang bekas memiliki banyak manfaatnya, sampah yang tidak digunakan lagi bisa berupa sampah plastik, ataupun sampah Kertas. Menurut Rohani(2017) menyatakan bahwa bahan bekas dapat ditemukan sekitar rumah dapat dimanfaatkan menjadi berbagai alat permainan anak, barang yang bisa digunakan antara lain botol bekas minuman, kertas, majalah, kantong beras, sisa kain, plastik, karet, kulit buah, sayuran dan daun-daunan yang dapat dimanfaatkan. Dijelaskan bahwa begitu banyak sampah daur ulang atau sampah yang berasal dari tumbuhan bisa dimanfaatkan untuk menjadi barang yang berguna.

Sedangkan menurut Anistya Rachmandani (2017:38) mengatakan ada beberapa barang bekas yang dapat dimanfaatkan yaitu plastik dengan cara di daur ulang, tujuannya untuk mengurangi jumlah sampah termasuk sampah anorganik untuk menghindari kerusakan lingkungan. Begitu banyak sampah barang bekas yang bisa dimanfaatkan oleh pendidik maupun orang tua. Sri Hardiningsih Hanafi dan Surjawo (2015) juga mengatakan bahwa memanfaatkan barang bekas yaitu dengan kegiatan membuat mainan sehingga dalam proses pembuatan peserta didik akan merasa senang. Dapat disimpulkan bahwa sampah barang bekas itu sangat berguna untuk mengurangi jumlah sampah yang terus bertambah baik itu disekolah maupun di rumah. Sampah berupa sampah plastik, kertas, kardus, ataupun sampah organik dedaunan kering dan masih banyak lagi.

#### **2.1.4 Keterampilan**

Keterampilan merupakan suatu kemampuan di dalam menggunakan akal, pikiran, ide serta kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah atau juga membuat sesuatu itu menjadi lebih bermakna sehingga dari hal tersebut menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut (pendidikan.co.id). Sedangkan menurut Sudarto (108:2016) menyatakan bahwa Keterampilan ada yang bersifat fisik seperti membuat sepatu, memasak makanan tertentu, mengetik surat, membangun rumah, dan lain-lain. (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Keterampilan adalah kemampuan teknis untuk melakukan suatu perbuatan.

Maka dari itu keterampilan adalah kemampuan yang dimiliki seseorang yang menggunakan akal pikiran dan ide yang dimilikinya. Semakin tinggi tingkat keterampilan, semakin efektif dan efisien pekerjaan tersebut. Pendidikan tidak hanya berfungsi untuk memberikan pengetahuan saja kepada peserta didik namun juga keterampilan peserta didik.

#### **2.1.5 Guru**

Guru adalah orang tua kedua, ataupun orang tua di sekolah. Menjadi guru tidaklah mudah dimana memikul tanggung jawab yang besar. Menjadi guru dituntut untuk mampu mencerdaskan anak bangsa, dapat membangun kreativitas siswa, mengajarkam siswa dari yang tidak tahu menjadi tahu. Menurut Zainal Arifin( 2013) menyatakan bahwa guru profesioanl adalah guru yang miliki rasa kemanusiaan dan memiliki kehangatan didalamnya, dimana untuk mengetahui siswa dan peduli tentang apa yang dilakukan siswa. Menjadi guru profesioanal harus mampu menyelesaikan semua permasalahan yang ada. Sedagkan menurut Nana Septiysni (2012:70) menyatakan bahwa guru bukan hanya sebagai seseorang

yang selalu menjajarkan materi didepan kelas pada proses pembelajaran melainkan tugas utama menjadi seorang guru mampu sebagai pendidik yang profesional.

Pendidikan yang berkualitas akan menjadi lebih berkualitas dimana diisi oleh guru-guru yang profesional pula. Menjadi guru yang profesional harus mampu membuat pembelajaran seefektif mungkin. Guru juga harus bisa menggunakan sumberdaya secara efektif mungkin. Menurut Krajcik 2005(Zainal Arifin 2013) menyatakan bahwa sumber daya sangat berharga bagi seorang guru untuk bisa digunakan oleh siswa. sumber belajar bisa didapatkan dimana saja untuk bisa menumbuhkan kreativitas siswa.

## **2.1.6 Strategi Guru**

### **2.1.6.1 Pengertian Strategi pembelajaran**

Menurut Zainal Aqib(2019:10) menyatakan bahwa strategi merupakan cara yang digunakan ataupun dipilih oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran yang dapat memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran yang akan di pelajari sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai hingga akhir kegiatan pembelajaran dan juga mengatakan bahwa ada beberapa konsep yang berkaitan dengan strategi pembelajaran yaitu menyangkut strategi, metode, dan teknik.

Sedangkan menurut Imas Kurniasih Dan Berlin Sani (2017:60) juga mengatakan bahwa strategi merupakan rencana ataupun tindakan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya ataupun kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi

berarti prosedur ataupun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran mencapai sasaran yang telah ditetapkan (Supriyadi 2019:58).

Dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran ialah langkah yang dipilih untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan selama proses pembelajaran dari awal hingga selesainya pembelajaran. Dengan adanya strategi pembelajaran akan menjadi langkah yang baik untuk tercapainya tujuan pembelajaran, dengan tercapainya tujuan maka pembelajaran pun berjalan dengan baik pula.

### **2.1.7 Strategi guru dalam pembelajaran.**

Strategi pembelajaran dapat berjalan dengan baik dengan adanya hal-hal yang berkaitan dengan strategi pembelajaran seperti dijelaskan bahwa Imas kurniasih dan berlin sani (2017:61) “menyatakan bahwa ada 3 jenis strategi yang berkaitan dengan pembelajaran:

#### **1. Strategi pengorganisasian pembelajaran**

Strategi ini terbagi menjadi dua yaitu strategi mikro dan makro. Strategi mikro ini ialah mengacu kepada metode sedangkan makro ialah berurusan dengan bagaimana memilih menata urusan, sistesis dan rangkuman isi pembelajaran yang berkaitan, dengan pemilihan isi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.

#### **2. Strategi penyampaian pembelajaran**

Strategi ini berfungsi untuk menyampaikan pembelajaran dimana isi pembelajaran kepada siswa dan menyediakan bahan-bahan yang diperlukan.

#### **3. Strategi pengelolaan pembelajaran.**

Strategi ini berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian mana yang akan digunakan selama proses pembelajaran berlangsung”.

Sedangkan menurut Zainal Aqib(2019:11) mengatakan bahwa Ada beberapa konsep yang berkaitan dengan strategi pembelajaran yaitu menyangkut strategi, metode, dan teknik strategi merupakan cara yang akan digunakan oleh guru, metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh guru yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mrncapai tujuan pembelajaran yang akan di capai sedangkan teknik ialah jalan bisa dikatakan alat maupun media yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan peserta didik ke arah tujuan yang ingin capai.

Supriyadi (2019:59) juga menyatakan bahwa ada beberapa strategi antara lain strategi perencanaan proses mengajar-belajar dijelaskan bahwa langkah pada dasarnya merupakan pendahuluan dimana merusmuskan dan menetapkan targert yang akan dicapai setelah itu mempertimbangkan dan memilih cara yang akan digunakan selama proses belajar, setelah itu mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah yang akan ditimpuh. Selanjutnya ada strategi pelaksanaan proses mengajar belajar disini guru memikirkan menentukan pendekatan sistem pengajaran yang benar-benar sesuai.

Maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yakni diawali dengan perencanaan semua bahan ajar, tujuan pembelajaran yang semua sudah ada dan sesuai setelah itu adanya pelaksanaan dimana selama proses pembelajaran sudah difirkian metode apa dan teknik starategi apa yang akan

digunakan sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tercapainya tujuan pembelajaran.

### **2.1.8 Pandemi Covid-19**

Saat ini tidak lah lagi asing apa itu pandemi *covid-19* yang sudah meresahkan seluruh dunia. *Covid-19* merupakan virus yang sudah menyerang seluruh dunia termasuk Indonesia dimana saat ini belum ditemukan vaksin untuk menyembuhkan virus tersebut. Menurut Rizqon Halal(2020:396) mengatakan bahwa pandemi *covid-19* ialah musibah yang meyerang seluruh dunia dimana seluruh segmen dibumi terganggu tanpa terkecuali pendidikan. Pandemi yang saat ini belum juga reda dimana kasus tertularya terus berdatan. Sedangkan menurut Mastura Dan Rustan Santaria (2020:289) menyatakan pademi covid menjadi kendala bagi semua kalangan. Pemerintah sudah memberikan perintah bahwa setiap orang wajib berjaga jarak satu dengan yang lainnya, untuk memutuskan mata rantai penularan yang tidak memadamng siapa yang akan terkena semua orang bisa terkena bayi,anak-anak, orang dewasa maupun orang tua akan rentan tetular virus covid ini.

*Wolrd Health Organization (WHO)* mengatakan bahwa “Coronavirus adalah suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia”. Beberapa jenis coronavirus diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. Coronavirus jenis baru yang ditemukan menyebabkan penyakit COVID-19”. Dapat disimpulkan bahwa corona virus atau *covid-19* ini merupakan virus baru yang memiliki resiko penularan yang tinggi, dimana virus

yang dapat menyebabkan infeksi pada saluran pernafasan manusia. Sehingga saat ini menjaga jarak adalah salah satu upaya untuk mencegah virus yang berada dimana saja dan menjadi pandemi diseluruh dunia.

### **2.1.9 Pembelajaran Pada Masa Pandemi**

Pendidikan saat ini menjadi dampak dari terjadinya penyebaran virus *covid-19*, dimana pembelajaran yang seharusnya tatap langsung menjadi pendidikan berjarak jauh. Pembelajaran dilakukan di rumah saja namun guru tetap memberikan tugas kepada peserta didiknya. Menurut Mastura Dan Rustan Santaria (2020:292) ada beberapa dampak yang terlihat dalam proses pembelajaran pada masa pandemi ini (a) dampak terhadap peserta didik dimana orang tua membantu proses pembelajaran peserta didik, sehingga peserta didik belajar dirumah sendiri merasa jenuh karena berbeda sekali dengan disekolah dimana peserta didik bisa bertemu dengan teman-temannya.(b) dampak terhadap guru, adapun dampak yang dapat dirasakan oleh guru yaitu guru harus mampu melakukan pembelajaran berbasis daring,dimana kompetensi guru menggunakan teknologi sangat mempengaruhi proses pembelajaran berlangsung.(c) dampak terhadap orang tua, yaitu penambahkan kuota internet yang mengharuskan orang tua untuk membelinya dimana pembelajaran yang berbulan-bulan yang memerlukan kuota yang besar pula.

Sedangkan Menurut Rizqon Halal(2020:397) menyatakan bahwa banyak siswa merasakan bahwa kegiatan sekolah adalah kegiatan yang menyenangkan dimana bisa bertemu teman dan bisa bermain bersama kita jam istirahat tiba. Namun saat ini tidak bisa lagi merasakannya dimana mereka hanya mengerjakan

tugas sekolah dirumah saja tanpa bertemu dengan teman mereka, yang membuat proses pembelajaran dirumah merasa membosankan dan tidaklah menyenangkan.

*World Health Organization (WHO)* mengatakan “bahwa anak-anak dan remaja memiliki risiko terinfeksi dan menularkan ke orang lain yang sama seperti kelompok usia lainnya, Sampai saat ini bukti menunjukkan bahwa anak-anak dan remaja lebih kecil kemungkinannya terkena penyakit yang serius, meskipun penyakit yang serius masih dapat terjadi pada kelompok usia ini”. Karena virus ini menularkan ke orang lain tanpa memandang siapa yang akan terkena. Maka saat ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, telah mengeluarkan surat edara No.4 Tahun 2020 mengatakan bahwa peningkatan virus yang semakin tinggi untuk mengtasi kesehatan peserta didik, guru, kepala sekolah dan seluruh warga sekolah menjadi pertimbangan utama pelaksanaan kebijakan pemerintahan.

Sama seperti yang disampaikan oleh Suhandi A dan Issaura Sherly P (2020: 213) mengatakan bahwa anak merasa bosan dan jenuh harus berdiam dirumah selama pembalaran dirumah saja. Maka dapat dijelaskan bahwa anak-anak, orang tua rentan terhadap virus sehingaa membuat pemerintah memberikan keputusan untuk belajar dirumah saja, menjaga jarak satu dengan yang lain, untuk menjaga kesehatan. Namum karena libur yang panjang mengharuskan siswa belajar dirumah saja membuat siswa menjadi jenuh dan bosan dirumah saja rindu akan teman-teman disekolah karena masa pandemi *covid-19* yang mengharuskan belajar dirumah saja.

#### **2.1.10 Menumbuhkan Kreativitas Siswa Selama Pandemi Covid-19**

Selama pandemi yang terus menyerang membuat siswa kesulitan belajar, siswa hanya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Menurut Momon

Sudarman (2016:18) ada empat aspek kreativitas yaitu (1) kreativitas dimaknai sebagai sebuah kekuatan atau energi yang ada didalam diri setiap individu,(2) kreativitas dimaknai sebuah proses mengelola informasi, melakukan sesuatu dan membuat sesuatu yang baru,(3) kreativitas adalah sebuah produk, dan (4) kreativitas sebagai person. Dari keempat aspek tersebut jika dilakukan selama pembelajaran berjarak jauh maka kreativitas siswa tetap tumbuh selama masa pandemi ini. Kreativitas yang dimiliki oleh siswa untuk tumbuh ketika jauh dari sekolah dimana peran orang tua penting untuk membantu anaknya.

Sedangkan menurut Anistya Rachmadani(2017:23) ada beberapa strategi yang dapat digunakan selama proses pembelajaran dimana(1) pribadi,(2) pendorong,(3) proses,dan (4) produk. Dimana semua tersebut dapat membantu menumbuhkan kreativitas siswa selama pandemi. Peran keluarga sangat penting selama proses pembelajaran selama pandemi ini memiliki banyak kekurangan. Mengembangkan kreativitas ini dapat membantu siswa tidak merasa bosan selama pembelajaran. Menurut Renti Oktaria dan Putwanto (2020:44) strategi yang dapat dilakukan oleh orang tua selama pandemi ini intens komunikasi, sebagai partner bermain di rumah dan menjalankan komunikasi yang baik dengan guru.

Dengan membantu, membimbing siswa selama pembelajaran dirumah orang tua maupun guru dapat membantu anak mengembangkan kreativitasnya, menjadikan anak lebih percaya diri,dan membantu anak untuk tetap semangat belajar di rumah tanpa merasakan bosan karena hanya mengerjakan tugas dan tugas aja. Dorongan orang tua dan guru akan membantu anak mengembangkan kreativitas yang dimilikinya.

### 2.1.11 Penelitian Yang Relevan

Peneliti melakukan penelitian, penulis melakukan penelusuran terhadap penelitian terdahulu. Setelah dilakukan pemeriksaan ditemukan ada beberapa peneliti terdahulu yang memiliki kaitan dengan apa yang akan diteliti oleh penulis saat ini sebagai berikut:

1. Berdasarkan penilitaan yang relevan yang dilakukan oleh Sri Hardiningsih Hanafi dan Surjawo (2015) berjudul “Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Dengan Memanfaatkan Media Barang Bekas di TK Kota Bima” penelitian ini memiliki beberapa kesamaan dimana menumbuhkan kreativitas siswa dalam menggunakan barang bekas. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil dari penelitian ini yaitu melalui bahan bekas yang dilakukan di TK banyak hal yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan kreativitas siswa dengan memanfaatkan barang bekas.
2. Penelitian yang dikukan oleh Rizkon Halal Syah Aji (2020) dengan judul “Dampak Covid-19 pada pendidikan di Indonesia: Sekoah, Keterampilan dan Porses Pembelajaran”. Pada penelitian ini yang dapat di ambil yaitu kebiaakan belajar dirumah pada isntuasi pendidikan jelas menyebabkan gangguan besar, seperti pembelajaran siswa, gangguan dalam penilian dan masih banyak lainnya .
3. Penelitian yang dilakukan oleh Anistya Rachmandani (2017) dengan judul skirpsi “Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Media Bahan Bekas Pada Siswa Ra Kelompok B Miftahul Huda 1Lopait Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017” adapun jenis penelitian

yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Dimana dalam penelitian tersebut bahwa memanfaatkan barang bekas bisa mengurangi limbah yang tidak terpakai lagi dan dapat menjadi media pembelajaran bagi siswa.

## 2.2 Kerangka Berfikir

Berikut ini adalah kerangka berfikir pada peneliti tentang menumbuhkan kreativitas siswa dalam memanfaatkan barang bekas pada materi keterampilan di masa pandemi covid-19 di sekolah dasar.



**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir**

Strategi guru sebagai input atau menjadi fokus utama selama proses penelitian ini, barang bekas menjadi proses sebagai bahan yang digunakan dan Kreativitas sebagai output karena kreativitas siswa akan menjadi pendukung pada penelitian ini.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Tempat Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD 76/IX Mendalo Darat, terletak di Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, Jambi di jalan Jambi-Ma. Bulian Km.14 dan waktu pelaksanaan ya akan di laksanakan pada Semester ganjil 2020/2021. Saya mengambil penelitian di SD 76/IX Mendalo Darat dikarenakan saya melihat sudah ada kelas yang menggunakan barang bekas sebagai hiasan kelas. Sekolah ini melaksanakan pembelajaran jarak jauh selama pandemi.

#### **3.2. Pendekatan Dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana penelitian ini akan menghasilkan informasi berupa kata-kata atau tulisan yang berasal dari informan atau narasumber, dimana penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Sehingga penelitian ini menggunakan untuk mengetahui cara guru menumbuhkan kreativitas siswa dalam memanfaatkan barang bekas pada masa pandemi ini.

#### **3.3. Data Dan Sumber Data**

Data merupakan hasil dari pengamatan yang di lakukan oleh peneliti selama penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini menggunakan data yang berkaitan dengan cara guru menumbuhkan kreativitas siswa dalam memanfaatkan barang bekas pada masa pandemi di sekolah. Dimana data bisa berasal guru dan observasi dilapangan.

sumber data utama yang dilakukan dalam penelitian yaitu kata-kata dan tindakan dimana selebihnya adalah data tambahan yang berasal dari foto. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara terhadap guru kelas 4 dan hasil observasi dan dokumentasi.

### **3.4. Teknik Pengambilan Sempel.**

Teknik sampling merupakan teknik dimana digunakan untuk menentukan sampel yang akan diteliti oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dimana pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian yang akan diteliti oleh peneliti sebagai sampel ya yaitu, guru kelas 4 sebagai pendidik yang mengajar peserta didik karena guru tersebut sudah memenuhi kriteria yang dibutuhkan penulis.

### **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang diambil oleh peneliti diantaranya:

#### **3.5.1 Observasi( pengamatan)**

Observasi merupakan cara untuk mengali beberapa hasil informasi berdasarkan hasil pengamatan selama proses penelitian. Observasi ini untuk melihat bagaimana cara guru menumbuhkan kreativitas siswa secara langsung.

**Tabel 3.1 Kisi-Kisi Panduan observasi**

<b>No</b>	<b>Variabel</b>	<b>Aspek yang diamati</b>	<b>Deskripsi</b>
1	Strategi guru	Perencanaan	
		Pelaksanaan	
2	Kreativitas siswa	Daya imajinasi	
		Melakukan eksperimen	

### 3.5.2 Wawancara

Wawancara merupakan interaksi yang dilakukan oleh peneliti terhadap objek yang akan diteliti. Wawancara dilakukan untuk memperoleh keterangan sesuai dengan keadaan. Pada penelitian ini melakukan wawancara terhadap kepala sekolah dan guru kelas sebagai sumber utama dari penelitian ini.

**Tabel 3.3 Kisi-Kisi Panduan Wawancara Guru Kelas**

<b>Variabel</b>	<b>Aspek yang diamati</b>	<b>Deskripsi</b>
Strategi guru	Perencanaan	
	Pelaksanaan	

### 3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi berupa fakta ataupun data-data yang sudah ada tersimpan. Pada penelitian ini menggunakan data dokumentasi berupa foto wawancara, foto siswa mengumpulkan tugas yang berikan guru dan lain sebagainya.

### 3.6. Uji Validitas Data

Adapun uji validasi data yang digunakan oleh peneliti yaitu teknik triangulasi. Triangulasi teknik ialah teknik mengumpulkan data yang berbeda-beda bisa berupa observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan data dari sumber yang sama pula. Peneliti menggunakan jenis trigulasi yaitu metode dan sumber diantaranya:

#### 1. Triangulasi metode

Dimana jenis metode ini menunjukkan hubungan data dari dokumentasi, observasi dan wawancara.

## 2. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk penelitian ini selain melalui wawancara dan observasi tapi juga menggunakan dokumen tertulis, dokumen sejarah, catatan resmi ataupun catatan pribadi digunakan untuk melihat mana yang spesifik, dan mana pula yang berbeda jawaban yang diterima oleh sumber sehingga jawaban yang diberikan oleh guru tidak lagi berbeda-beda.

### **3.7. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data digunakan untuk mencakup semua hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, triangulasi yang telah dilakukan. Menurut Miles dan Huberman (Ahmad Rijali 2018:) menyatakan bahwa ada tiga proses teknik analisis data diantaranya

#### **3.7.1 Data Reduction ( Reduksi Data)**

Reduksi data merupakan ringkasan kecil yang dilakukan selama proses penelitian berlangsung. reduksi data ini upaya menyimpulkan data kemudian memilah-milah data dalam satuan konsep tertentu.

#### **3.7.2 Data Display ( Penyajian Data)**

Penyajian data ini merupakan kegiatan mengumpulkan informasi yang sudah didapat. Penyajian data ini kegiatan sekumpulan informasi dan dimana akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data ini dapat berupa tulisan naratif berupa bentuk catatan lapangan

#### **3.7.3 Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan ini merupakan hasil dari data yang sudah di peroleh dimana harus memikirkan ulang selama proses penulisan berlangsung, dan

meninjau ulang semua catatan lapangan yang sudah diperoleh. Penarikan kesimpulan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana cara guru menumbuhkan kreativitas siswa dalam memanfaatkan barang bekas pada masa pandemi covid-19 ini, dan agar mengetahui bahwa untuk menumbuhkan kreativitas tidak hanya dari barang beli namun bisa juga berasal dari barang bekas.

### **3.8. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian ini memiliki 3 tahapan, dimana peneliti menggunakan tahapan diantaranya.

#### **3.8.1 Tahap Persiapan**

Dimana tahap ini merupakan tahap pertama yang akan dilakukan oleh peneliti dimana peneliti akan mempersiapkan ingin meneliti dimana ,mem cari narasumber atau responden yang ingin diteliti. Mencari permasalahan ya dan mendeskripsikan apa yang di lihat, didengar ataupun yang dirasakan. Mengumpulkan semua data bisa berupa wawancara, dokumentasi ataupun observasi yang dilakukan di sekolah.

#### **3.8.2 Tahap Pelaksanaan**

Dimana tahap ini melaksanakan penelitian dimana peneliti mengumpulkan semua data dari observasi, dokumentasi dan wawancara yang dilakukan di sekolah sesuai dengan keadaan yang ada tanpa ada direayasa.

#### **3.8.3 Tahap Penyelesaian**

Pada tahap ini ialah tahap dimana peneliti menyelesaikan ataupun menganalisis semua data menjadi sebuah laporan penelitian.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Lokasi/Objek Penelitian**

##### **4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 76/IX Mendalo Darat berada di Jln.Jambi Ma-Bulian Km 14 Kec Jambi Luar Kota Kab. Muaro Jambi, Provinsi Jambi. SDN 76/IX Mendalo Darat berlokasi tidak jauh dari dekat kampus Universitas Jambi dan berada disamping jalan raya atau jalan lintas. Sekolah ini termasuk sekolah akreditasi sekolah A. Disekolah ini selama pandemi covid-19 melaksanakan solah secara daring atau online dimana dilaksanakan dirumah saja.

##### **4.1.2 Deskripsi Objek Penelitian**

Objek Penelitian ialah menjadi sasaran peneliti untuk meneliti yaitu berupa orang, atau pun barang yang akan diteliti oleh penliti. Objek yang akan diteliti oleh peneliti yaitu guru wali kelas IVa Ibu beranisial SM meliputi memanfaatkan barang bekas untuk menunjang kreativitas siswa materi keterampilan pada masa pandemi covid-19 di kelas IV a sekolah dasar, tepatnya di SD Negeri 76/IX Mendalo Darat.

#### **4.2 Deskripsi Temuan Penelitian**

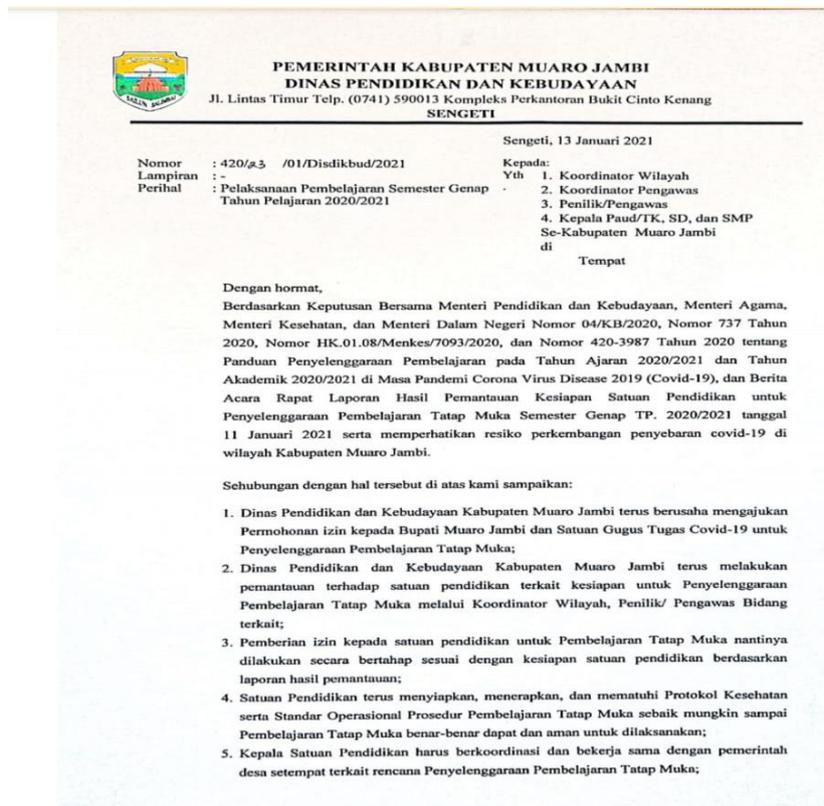
Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 76/IX Mendalo Darat dengan subjek penelitian yaitu wali kelas IVA ibu beranisial SM yang melaksanakan pemanfaatan barang bekas untuk menunjang kreativitas siswa selama masa

pandemi covid-19. Peneliti melakukan penelitian pada semester II tahun ajaran 2020/2021. Hasil penelitian berfokus pada cara guru memanfaatkan barang bekas untuk menunjang kreativitas siswa selama masa pandemi Covid-19. Dan sebagai faktor pendorong untuk penelitian ini yaitu hasil karya siswa kelas IVa.

Pengambilan data yang disajikan dalam penelitian ini yaitu data observasi, kegiatan ini dilaksanakan selama peneliti melaksanakan penelitian terhadap guru kelas IVa. Peneliti juga menggunakan wawancara dimana data wawancara yang digunakan wawancara mendalam, serangkaian pertanyaan yang sudah disiapkan untuk mencari tahu pada narasumber yang akan dituju yaitu dari wali kelas IVa dan untuk data selanjutnya yaitu dokumentasi berupa foto, video, dokumen penunjang atau dokumen pendukung yang berkaitan dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti.

#### **4.2.1 Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19**

Berdasarkan hasil observasi ( pengamatan) didapatkan oleh peniliti di SD N 76/IX Mendalo Darat dikelas IVa yaitu selama Pandemi Covid-19 guru menggunakan Aplikasi WhatsApp sebagai salah satu pemberi informasi kepada siswa yang digunakan selama pandemi. Saat ini wali kelas IVa menggunakan aplikasi WhatsApp sebagai alat penyampai informasi pembelajaran. Pembelajaran tetap dilaksanakan daring hal ini dikarenakan sekolah tersebut masih melaksanakan pembelajaran jarak jauh dengan surat edaran yang berlaku.



**Gambar 4.1 Surat Edaran Pemerintahan Kabupaten Muaro Jambi No 240/23/01/Disdikbud/2021**

Gambar 4.1 menjelaskan bahwa proses pembelajaran masih dilaksanakan dirumah/ pembelajaran jarak jauh karena belum keluarnya surat edaran izin kepada dinas pendidikan untuk pembelajaran tatap muka nanti dilakukan secara

bertahap. Pandemi Covid-19 yang saat ini masih menjadi kendala untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka.

Peneliti melakukan wawancara terhadap wali kelas IV a mengenai pembelajaran selama pandemi covid-19. Dari wawancara peneliti lakukan kepada ibu wali kelas IVA ibu berinisial SM:

“Pembelajaran saat ini online menggunakan aplikasi WhatsApp untuk pada masa pandemi ini, semester ini hanya menggunakan WhatsApp tapi tidak tau nanti kedepannya bagaimana, karena bisa menggunakan zoom dan yang lainnya.”(21/11/2021)

Selama pembelajaran disemester dua ini masih pembelajaran secara daring dimana menggunakan aplikasi WhatsApp sebagai aplikasi yang membantu proses pembelajaran. Selama pandemi covid-19 guru berusaha menggunakan aplikasi yang membantu proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran selama pandemi tersebut juga memiliki kendala.hal ini sesuai dengan yang dikemukakan ibu wali kelas IVa dengan inisial SM::

“Selama pembelajaran ini juga memiliki kendala ,dimana ada wali murid yang tidak memiliki *Handphone* tidak bisa mengirimkan tugas yang diberikan seperti video dan gambar. Dan cara mengatasainya dengan memberi waktu mengumpulkan tugasnya diperpanjang”. (21/11/2021)

Dari hasil wawancara ternyata proses pembelajaran secara daring ini tetap memiliki kendala. Guru juga memberikan waktu untuk siswa yang memiliki

kendala seperti tidak memiliki hp dengan diperpanjangnya waktu pengumpulan. . hal ini sesuai dengan yang dikemukakan ibu wali kelas IVa dengan inisial SM:

“Pengumpulan tugas dilakukan selama 1 minggu dan dikumpulkan setiap hari kamis”. (21/11/2021)

Dengan pembelajaran yang secara online ini guru juga memberikan semangat kepada siswa-siswanya dengan memberikan dorongan dan motivasi selama proses pembelajaran berlangsung. . hal ini sesuai dengan yang dikemukakan ibu wali kelas IVa dengan inisial SM:

“Memberikan semangat kepada siswa dengan cara memberikan kata-kata semangat, mengirimkan video lagu kepada siswa selama pandemi corona ini”. (21/11/2021)

#### **4.2.2 Strategi Guru Mengasah Kreativitas Siswa Selama Pandemi Covid-19**

##### **1. Perencanaan**

Mengasah Keterampilan selama pandemi menjadi tantangan tersendiri yang dirasakan guru. Hasil observasi yang dilakukan selama peneliti melakukan penelitian didapatkan bahwa keterampilan pada pembelajaran SBdP yang dihasilkan oleh siswa menggunakan barang bekas dengan hasil karya yang bagus masuk kedalam siswa yang kreatif , hal tersebut dapat dilihat bahwa guru sudah berperan dengan baik dalam proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan berdasarkan hasil wawancara keterampilan siswa saat ini dimasa pandemi *covid-19*, bagaimana guru tersebut mengasah keterampilan siswa selama pandemi ini. Wali kelas IVa pun mengatakan:

“Keterampilan siswa selama pandemi ini bagus-bagus karena siswa membuat keterampilan tersebut dirumah dengan dorongan dan semangat dari kedua wali murid”( 25/01/2021)

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama wali kelas IVa diketahui bahwa keterampilan siswa saat ini didorong oleh wali murid yang membantu siswa selama proses pembelajaran sehingga hasil yang didapatkan pun baik.

Guru menggunakan aplikasi *WhatsApp* sebagai salah satu cara yang digunakan untuk menyampaikan informasi pembelajaran yang akan di pelajari. Pembelajaran keterampilan tetap berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh ibu wali kelas IVa dengan inisial SM:

“Untuk tugas keterampilan siswa selama pandemi ini ibu menggunakan *WhatsApp* sebagai aplikasi yang menyampaikan tugas-tugas yang diberikan, dan juga menggunakan video pembelajaran, dengan memberikan video pembelajaran tersebut ke grup *WhatsApp*”. (25/01/2021)

Dari hasil observasi peneliti melihat bahwa Sebelum memulai pembelajaran guru pada tahap perencanaan guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan seperti menetapkan tujuan pembelajaran, merumuskan keadaan dan mempersiapkan strategi pembelajaran yang akan digunakan. Pada tahap pelaksanaan guru juga menyiapkan semua yang akan dikirimkan kedalam grup *WhatsApp* sehingga proses pembelajaran akan

berjala setelah itu guru memasukannya kedalam video pembelajaran yang akan dikirim ke grup *WhatsApp* hal ini sesuai dengan yang dikemukakan ibu wali kelas IVa dengan inisial SM:

“ibu menyiapkan RPP dan pada video ibu sebelum memulai pembelajaran untuk karya seni rupa ibu memulainya dengan menjelaskan dulu pengertian-pengertian dari pembelajaran tersebut, memberi penjelasan dulu contohnya dalam membuat kolase, montase atau mozaik ibu eee menjelaskan dulu pengertiannya kemudian ibu membrikan tugas kepada anak-anak kepada siswa ee dengan seperi video kemaren ibu memberi tugas kemudian memberitahukan ee cara kerja dari ibu berikan tersebut. Itu ibu jelaskan bagaimana cara tahap pembuatannya setelah itu ibu arahkan untuk membuat dari karya tersebut dengan menggunakan barang bekas seperti koran bekas kemaren, cangkang telur ibu minta kemudian dari kertas origami untuk mempel seperti karya kolase itu” ( 25/01/2021)

Dari hasil wawancara tersebut guru menyiapkan RPP sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran selama pandemi *covid-19* dengan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan didapat selama proses pembelajaran selama pandemi. Guru menggunakan video pembelajaran sebagai salah satu media pembelajaran yang digunakan pada materi keterampilan ini. Video yang membuat proses pembuatan karya yang memanfaatkan barang bekas yang nanti akan diikuti oleh seluruh siswa. Guru memanfaatkan barang bekas untuk menunjang kreativitas siswa, dengan memanfaatkan barang yang mudah ditemukan disekitar rumah dan tidak memugut biaya yang besar.

Berdasarkan hasil observasi Guru Menggunakan Video Pembelajaran sebagai teknik stategi yang digunakan, didalam video tersebut juga terdapat materi keterampilan SBdP. Video Pembelajaran sebagai salah satu media yang digunakan guru untuk menyampaikan informasi kepada siswa. Video pembelajaran berisikan langkah-langkah yang digunakan siswa untuk membuat kerajinan yang sudah guru berikan contohnya. Didalam video tersebut guru sudah memperisapkan barang-barang bekas yang akan digunakan dan didalam video

pembeajaran tersebut guru juga sudah menjelaskan bagaimana langkah-langkah yang yang harus dilakukan oleh siswa.

Didalam video guru juga menjelaskan apa itu barang bekas dan bagaimana memanfaatkan barang bekas atau barang yang tidak terpakai lagi. Video yang dirikim kan tidak hanya berisi kata-kata saja ataupun suara namun juga gambar yang berwarna yang sesuai dengan kenyataan seperti gambar barang bekas yang dibuang sembarangan akan menyemarkan lingkungan dan dapat merusak lingkungan. Hal ini sesuai apa yang dikatakan oleh ibu wali kelas IVa:

“Sebab barang bekas itu banyak sekali, kemudian barang bekas untuk menanamkan karakter positif siswa dimasa pandemi covid-19, kemudian melatih kreativitas siswa, sampah yang tidak terpakai menjadi terpakai. Ibu berikan kepada iswa tugas supaya barang bekas tersebut bermanfaat. Contohnya kaleng cat yang tidak terpakai ibu kasih tanaman bunga kemaren, kemudian dari botol aqua yang tidak terpakai menjadi gantungan untuk bunga dan semester satu kemaren kemudian dibuat keterampilan dari karton dan kardus bekas dijadikan bingkai foto”.(25/01/2021)

Berdasarkan hasil observasi selama melakukan penelitian pada tahap pelaksanaan ibu wali kelas IVa mengirimkan video pembelajaran yang sudah dibuat dikirim ke *Youtube* dan baru dikriim ke gurp *WhatsApp*, setelah mgrimkan video tersebut guru juga mengirimkan tugas yang kan dikerjakan, dan guru memberikan kesempatan kepada wali murid untuk bertanya tentang tugas. Guru juga memberintahkan kepada orang tua yang ada di grup untuk mengirimkan foto ataupun video peroses pembuatan karya Gambar diatas berdasarkan hasil observasi bahwa guru memerintahkan kepada siswa untuk mengirimkan foto dan tugas pembuatan karya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh ibu wali kelas IVa:

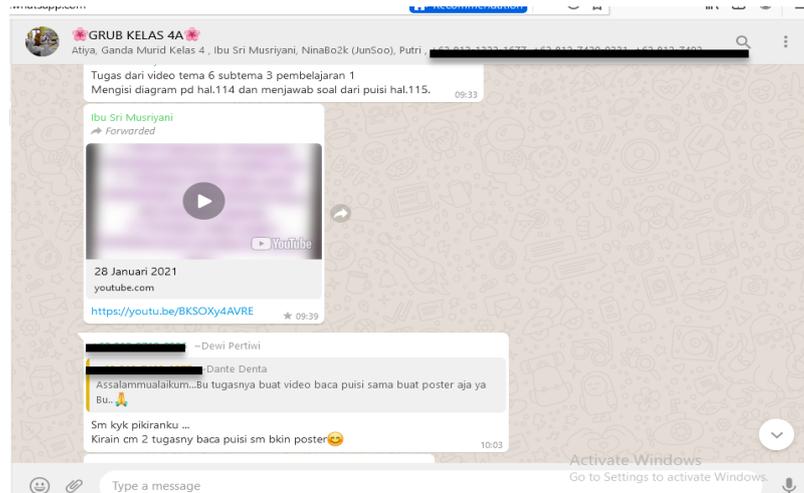
“ibu memberikan waktu 1 minggu setelah diberikan tugas dan dikumpulkan hari Kamis” ( 25/01/2021)

Berdasarkan hasil observasi guru juga menyiapkan lembar penilaian yang akan digunakan untuk menilai keterampilan siswa, mempersiapkan kolom-kolom nilai yang akan di isi dengan nilai keterampilan yang akan dibuat oleh siswa salah satunya nilai keterampilan SBdP. Untuk penilaian dari keterampilan pada pembelajaran SBdP dari hasil karya yang sudah dibuat oleh siswa. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh ibu wali kelas IVa:

“ Nilai Keterampilan dari hasil karya anak yang dibuat bahan-bahan yang digunakan itu bisa menentukan nilai” (16/02/2021)

## **2. Pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan dari data observasi ditemukan bahwa guru mengirimkan video pembelajaran yang sudah disiapkan ke *youtube* akun ibu SM dan baru dikirm kan ke grup *WhatsApp*. Setelah mengirimkan video pembelajaran guru juga menyampaikan kepada siswa untuk menyampaikan tugas-tugas yang mana saja yang akan dikerjakan oleh siswa.Guru menjelaskan apa saja yang akan dikerjakan oleh siswa sehingga siswa akan mengetahui tugas mana yang akan dikerjakan. Guru juga memberikan kesempatan kepada orang tua untuk bertanya tentang tugas yang sudah diberikan apakah orang tua siswa sudah mengetahui tugas yang mana saja yang akan dikerjakan oleh guru di grup *WhatsApp* kelas IVa.

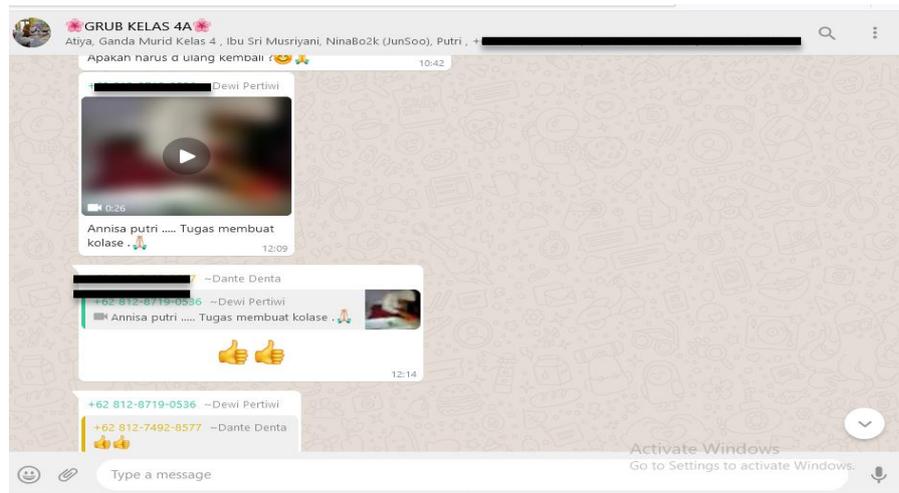


Gambar 4.2 Guru Mengirimkan Video Pembelajaran Ke Grup *WhatsApp*

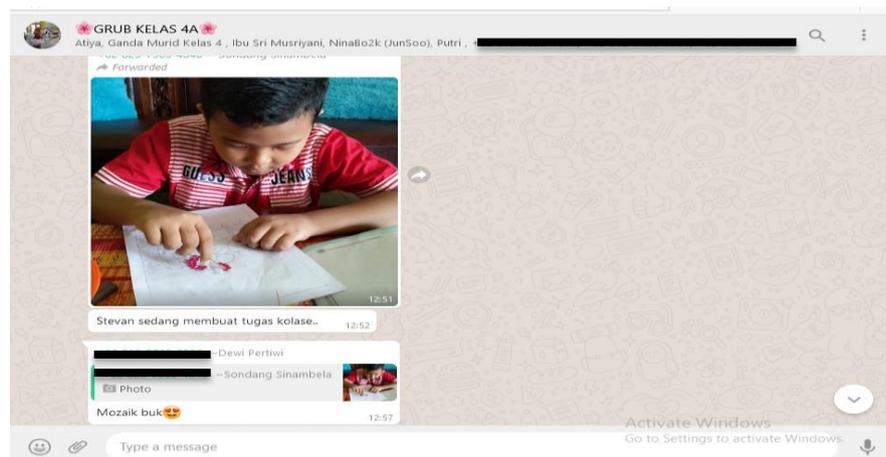


Gambar 4.3 Guru Memberikan Tugas Yang Akan Dikerjakan

Gambar 4.2 dijelaskan bahwa guru menggunakan video pembelajaran dan video tersebut dikirim ke grup WhatsApp. Guru juga memberikan waktu 1 minggu kepada siswa untuk mengerjakan tugas keterampilan yang akan dikerjakan. Selama proses pembuatan kerajinan tersebut guru meminta siswa untuk mengirimkan video ataupun foto proses pembuatan agar guru mengetahui bahwa hasil karya yang dibuat oleh siswa tersebut bukan dibuat oleh orang tua siswa.



Gambar4.4 Wali Murid Mengirimkan Video Proses Pembuatan Karya



Gambar 4.5 Siswa Mengirimkan Gambar Proses Pembuatan Karya

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa wali murid bertanya-tanya ke grup WhatsApp tentang pembelajaran yang dipelajari dimana ketika siswa membuat kolase guru memberikan alternatif untuk mengeprint gambar dan tinggal menempelkan barang bekas tersebut di hasil gambar yang sudah diperint, namun ada wali murid bertanya tentang bagaimana jika gambar tersebut sudah digambar sendiri baru ditempelkan, guru memberikan solusi untuk anak yang sudah mengerjakan dengan mengambarkan sendiri lebih bagus sehingga siswa

yang sudah mengerjakan tidak perlu diulangi lagi. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh ibu wali kelas IVa bahwa selama proses pembelajaran memiliki kendala:

“Kendala itu pasti ada, anak yang tidak bisa untuk dikontrol secara langsung, kegiatan anak ibu tidak bisa turun langsung menjelaskan kepada anak-anak hanya melalui video pembelajaran, adapun cara mengatasinya ibu meminta kepada orang tua untuk mengirimkan video proses pembuatan karya yang dibuat oleh anak dan foto proses pembuatannya”. (25/01/2021)

Guru memiliki kendala selama proses pembelajaran tersebut namun guru juga memiliki solusi untuk mengatasi permasalahan. Sehingga guru juga tetap bisa melihat siswa membuat karya tersebut walaupun tidak secara langsung. Setelah orang tua mengirimkan video dan foto, orang tua juga mengantarkan tugas yang sudah dibuat tadi diantarkan ke sekolah

Berdasarkan hasil observasi selanjutnya peneliti menemukan ada orang tua yang belum mengirimkan video ataupun foto proses pembuatan karya karena adanya beberapa alasan seperti hp hanya satu dibawak kerja orang tuanya, namun guru dapat mengatasi permasalahan tersebut dengan memberikan waktu kepada orang tua yang memiliki kendala tidak punya hp untuk mengirimkan beberapa hari lagi. Pada tibanya saat pengumpulan tugas yang sudah di sampaikan oleh guru ada pula seorang siswa yang terlambat mengumpulkan tugas. Namun hal tersebut guru mempunyai solusi untuk mengatasi siswa yang terlambat mengumpulkan tugas karena adanya alasan tertentu. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh wali kelas IVa :

“Untuk mengatasi masalah tersebut ketika orang tuanya tidak bisa langsung mengirimkan tugas yang diberikan karena alasan tertentu, ibu berikan waktu untuk mengumpulkannya besok, dan anak yang tidak mengirimkan video ibu tetap memberikan waktu untuk mengirimkan video tersebut. Jika anak tidak mengirimkan

atau mengumpulkan tugas sama sekai ibu panggil kesekolah dan disampaikan kesekolah”. (28/01/2021)

Berdasarkan hasil obervasi guru menilai hasil karya siswa dengan melihat kriteria bahwa hasil karya yang sudah dibuat oleh siswa sesuai dengan apa yang disampaikan oleh guru atau tidak, menggunakan barang bekas atau tidak. Sehingga hal ini akan menjadi sebuah penilaian yang akan diberikan oleh guru. Seperti yang disampaikan oleh ibu SM:

“SBdP itu nilai keterampilanya hasil karya ya itu bisa dilihat dari untuk memberi nilainya dari hasil karya anak itu bahan yang digunakan sesuai atau tidak dengan yang ibu minta kemaren, kan mintak kemaren dari barang bekas , ado yang dibuat dari bahan yang dibeli tapi kalau sudah menyentuh kayak bahan bekas walaupun beli origami tapi disitu ada kardusnya bekas sudah termasuk ibu kasih nilainya. Bingkainya ada yang dari kertas koran”. (16/02/2021)

#### **4.2.3 Karya Siswa Pada Materi Keterampilan**

Dengan adanya foto dan video yang telah dikirim oleh orang tua siswa, akan menjadi salah satu cara guru melihat karya-karya siswa yang dibuat sendiri. Karya yang dibuat oleh siswa tersebut dapat mengembangkan kreativitas siswa selama masa pandeni covid-19 disaat siswa hanya belajar di rumah saja. Karya-karya yang dihasilkan oleh siswa kelas IVa Beragam-ragam bentuknya ada siswa yang membuat kolase dengan mengambar sendiri dan baru menempelkan barang bekas berupa kertas koran ataupun yang lainnya menjadi sebuah karya yang indah dan karya yang dihasilkan setiap siswa berbeda-beda.

Dengan hasil karya yang dibuat oleh siswa berbeda-beda menunjukkan bahwa setiap siswa mempunyai daya imajinasi, memiliki rasa ingin tau yang kuat yang bisa terlihat dari foto dan video yang dikirim oleh wali murid ke grup WhatsApp sebelum dikumpulkan dan hasil karya yang sudah dikumpulkan oleh

orang tua siswa. Dari hasil karya yang dibuat oleh siswa dapat dijelaskan bahwa cara guru tersebut mampu mengasah kreativitas siswa dimasa pandemi covid-19 ini dengan hasil karya yang mempunyai daya majinasi yang tinggi dan suka melakukan experimen.



Gambar 4.6 Hasil Karya Siswa Dalam Membuat Kolase

Siswa yang kreatif didorong oleh faktor pendorong dimana hasil observasi dapat dilihat oleh peneliti bahwa di dalam grup WhatsApp ada beberapa wali murid yang banyak mengajukan pertanyaan, wali murid yang bersemangat mengirimkan video ataupun foto pembelajaran anaknya ke grup WhatsApp dengan mengirimkan juga imoticon bahagia. Dengan adanya dorongan orang tua akan mampu membantu anak menjadi anak yang kreatif dan mempunyai daya imajinasi yang tinggi. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh wali kelas IVa :

“Siswa yang kreatif itu hasil karya yang dibuatnya itu bagus, anak ya kreatif,bisa berkreasi, hasil karya ya lebih bagus dari pada yang lain. (28/01/2021)

Hasil karya yang bagus tidak lepas oleh dorongan dan bantuan oleh keluarga terutama orang tua yang dekat dengan kehidupan siswa.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti hal ini sesuai dengan yang dikataka oleh wali kelas IVa :

Ada faktor pendorong untuk membuat anak kreatif yaitu dari keluarga, orang tua yang selalu mendampini anak dan guru memberikan dorongan kepada anak” (28/01/2021)

Keluarga yang menjadi pendukung siswa selama pembelajaran yang dilakukan dirumah akan menjadi salah satu bantuan menunjang kreativitas siswa dalam memanfaatkan barang bekas. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti hal ini sesuai dengan yang dikataka oleh wali kelas IVa :

“Keterampilan untuk membuat bagus karena anak membuatnya dirumah dibantu oleh orang tua hasilnya bagus. (28/01/2021)”

Kemudian hasil observasi dan wawancar, guru juga mengapresiasi tugas karya yang telah siswa kerjakan di pajang dikelas untuk menghias kelas dari hasil karya-karya siswa.Guru menghargai hasil karya yang sudah buat oleh siswa dengan memajang karya tersebut sehingga hasil karya siswa tidak akan terletak sebarangan, dan terusun rapi didalam kelas. hal tersebut membuat suasana kelas yang tidak ada siswa menjadi ramai ketika ada karya-karya siswa yang dipajang oleh guru. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh ibu wali kelas IVa:

“ibu tempelkan dimading, tempelkan disekolah, ibu pajang disekolah” (28/01/2021)

Menempelkann karya siswa dimading dapat dilihat bahwa guru menghargai hasil karya siswa dengan mengapresiasi karya-karya tersebut agar karya tersebut tetap dipajang dikelas.

### 4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dikukan peneliti untuk melihat cara guru memanfaatkan barang bekas untuk menunjang kreativitas siswa materi keterampilan pada masa pandmi covid-19 dikelas IV a sekolah dasar. Selama pembelaajran jarak jauh atau daring dilakukan guru memberikan informasi tugas menggunakan aplikasi WhatsApp. Pembelajaran yang hanya dilakukan dirumah saja kan membuat siswa menjadi bosan. Seperti Menurut Rizqon Halal(2020:397) menyatakan bahwa banyak siswa merasakan bahwa kegiatan sekolah adalah kiatan yang menyenangkan dimana bisa bertemu teman dan bisa bermain bersama kita jam istirahat tiba. Namun saat ini tidak bisa lagi merasaknya dimana mereka hanya mengerjakan tugas sekolah dirumah saja tanpa bertemu dengan teman mereka, yang membuat proses pembelajaran dirumah merasa membosankan dan tidaklah menyenangkan.

Menjadi guru yang profesional harus mampu membuat pembelajaran seefektif mungkin. Mengasah kreativitas siswa dengan menggunakan barang yang mudah ditemukan untuk menunjang kreativitas siswa. sebelum melaksanakan proses pembelajaran dengan pemanfaatan barang bekas untuk menunjang kreativitas siswa guru mempunyai stategi pembelajaran. Menurut Zainal Aqib(2019:10) menyatakan bahwa strategi merupakan cara yang digunakan ataupun dipilih oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran yang dapat memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran yang akan di pelajari sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai hingga akhir kegiatan pembelajaran dan juga mengatakan bahwa ada beberapa

konsep yang berkaitan dengan strategi pembelajaran yaitu menyangkut strategi, metode, dan teknik.

berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti selama meneliti ada pun cara yang guru lakukan Pada pelajaran tema 6 subtema 3 pembelajaran 2. Adapun Pembahasa strategi guru lakukan untuk mengasah kreativitas siswa dalam memanfaatkan barang bekas dimasa pandemi covid-19

### **A. Pada tahap Perencanaan**

#### **1. Guru Membuat Rencana Pembelajaran.**

Selama Pandemi covid-19 guru mempersiapkan perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan masa pandem. Sudah menjadi kewajiban guru untuk membuat perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru merubah RPP yang ketika bertatap muka menjadi RPP online atau pembelaajran jarak jauh.

Perencanaan pembelajaran menjadi salah satu tahap perencanaan. Sesuai dengan pendapat Supriyadi (2019:59) juga menyatakan bahwa ada beberapa strategi antara lain strategi perencanaan proses mengajar-belajar dijelaskan bahwa langkah pada dasarnya merupakan pendahuluan dimana merumuskan dan menetapkan targert yang akan dicapai setelah itu mempertimbangkan dan memilih cara yang akan digunakan selama proses belajar sebelum memulai pelajaran guru sudah mempersiapkan apa saja yang akan menjadi bahan ajar seperti tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa. Guru dituntut untuk membut RPP dan LKPD sebagai pedoman proses pembelajaran selama pandemi covid-19 agar

berjalan sesuai tujuan pembelajaran. Selama proses pembelajaran tidak hanya pada materi pembelajaran yang lainya namun juga materi keterampilan.

Pada materi keterampilan guru mempersiapkan materi yang akan dijelaskan di dalam video, bahan-bahan yang akan digunakan untuk menunjang kreativitas siswa, langkah-langkah yang akan dipakai selama membuat karya. Dengan hasil karya yang buat oleh siswa guru akan melihat kreativitas siswa pada materi keterampilan. Dengan adanya RPP akan mempermudah guru melaksanakan pembelajaran selama pandemi Covid-19 akan membantu proses pelaksanaan pembelajaran dan akan membuat pembelajran menjadi terarah.

## **2. Guru Menyiapkan Bahan Dan Alat Pembuatan Karya**

Sebelum membuat media pembelajaran guru memerlukan bahan dan alat yang akan digunakan. Adapun bahan yang digunakan oleh guru yaitu barang bekas yang tidak terpakai lagi namun masih memiliki nilai didalamnya ataupun masih bisa diggunkan dan dimanfaatkan kembali sehingga barang tersebut menjadi berguna. Guru mempersiapkan gambar pola yang akan digunakan, potongan-potongan bahan bisa berasal dari barang bekas seperti koran bekas, kardus. Pelastik dan masih banyak lagi yang bisa digunakan dan tidak memerlukan biaya yang besar, hal ini sesuai dengan pendapat Fikry Hadi,dkk(2017:42) menyatakan bahwa barang bekas adalah barang yang sudah dibuang dan tidak lagi digunakan.

Dengan menggunakan bahan yang tidak digunakan lagi akan membantu mengurani sampah. Sampah yang awalnya tidak memiliki nilai akan memiliki nilai jika sudah diubah menjadi barang yang berguna ataupun hasil karya yang

dapat menghias dinding . Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Anistya Rachmandani (2017:38) mengatakan ada beberapa barang bekas yang dapat dimanfaatkan yaitu plastik dengan cara di daur ulang, tujuannya untuk untuk mengurangi jumlah sampah termasuk sampah anorganik untuk menghindari kerusakan lingkungan. Adapun alat yang akan digunakan guru untuk proses pembuatan karya adalah gunting, lem untuk membuat karya kolase pada pembelajaran SBdP

Bahan dan alat menjadi salah satu langkah yang guru lakukan, dengan mempersiapkan bahan dan alat akan mempermudah guru dalam membuat video proses pembuatan karya . Setelah semua bahan dan alat yang sudah tersedia, guru juga mempersiapkan langkah-langkah yang akan dilaksanakan atau dilakukan untuk membuat karya kolasi tersebut.

### **3. Guru Membuat Video Pembelajaran**

Setelah membuat perencanaan pembelajaran, guru membuat video pembelajaran pada tema 6 subtema 2 guru sudah mempersiapkan video pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Video pembelajaran ini sebagai teknik yang digunakan oleh guru wali kelas IVa. Sama seperti yang disampaikan oleh Zainal Aqib(2019:11) mengatakan teknik ialah jalan bisa dikatakan alat maupun media yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan peserta didik ke arah tujuan yang ingin dicapai.

Video pembelajaran yang berisikan judul besar tema, didalam video pembelajaran juga guru menjelaskan tujuan pembelajaran apa saja yang akan dicapai selama proses pembelajaran. Dengan menjelaskan dengan menggunakan

gambar yang akan membantu siswa lebih paham tentang apa yang akan dipelajari. Gambar yang ada didalam video yang dibuat adalah gambar yang benar- benar keadaan sebenarnya.

Guru menggunakan metode ceramah dialam video pembelejaran yang dikirim oleh guru ke grup kelas bahwa guru menjelaskan, memberikan arahan, langkah-langkah yang akan dikerjakan siswa, dikarena pandemi covid-19 guru menggunakan metode ceramah didalam video pembelajaran. Seperti yang dikatakan Zainal Aqib(2019:11)metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh guru yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mrncapai tujuan pembelajaran yang akan di capai.

Sebelum masuk kepada materi keterampilan guru mencari gambar yang sesuai dengan kenyataan seperti barang bekas yang melimpah ada dimana-mana akan dapat mencemari lingkungan jika tidak dibersihkan atau di manfaatkan. Sama seperti pendapat sri Hadrinigsih dan Surjawo (201:5) mengatakan barang bekas ialah bahan yang bukan baru lagi namu masih bisa dimanfaatkan kembali dan digunakan kembali. Setelah menjelaskan pada materi keterampilan guru menjelaskan bahan bekas apa saja yang bisa gunakan untuk membuat karya, mempersiapkan bahan-bahan apa saja yang akan digunkan, setelah bahan yang akan diperlukan sudah ada. Guru menjelaskan langkah-langkah pembuatan karya yang menggunakan barang bekas sebagai bahan yang diggunakan seperti koran bekas, majalah bekas, cangkang telur dan masih banyak lagi yang guru gunakan.Dengan memanfaatkan barang bekas guru dapat melihat kreativitas yang dimiliki setiap siswa.

#### 4. Guru mengirimkan Video Pembelajaran ke *Youtube*

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan selama meneliti bahwa video yang sudah dibuat oleh guru dikirim ke *youtube* dan baru dikirimkan ke grup *WhatsApp*. Guru dituntut harus mampu menggunakan teknologi selama pembelajaran selama pandemi *Covid-19*. Belajar tidak hanya dilakukan tatap muka saja atau bertemu langsung namun selama pandemi ini tidak bisa dilaksanakan, disini guru berperan penting memanfaatkan teknologi yang ada. Hal ini sesuai dengan pendapat Menurut Mastura Dan Rustan Santaria (2020:292) ada beberapa dampak yang terlihat dalam proses pembelajaran pada masa pandemi ini (a) dampak terhadap peserta didik dimana orang tua membantu proses pembelajaran peserta didik, sehingga peserta didik belajar dirumah sendiri merasa jenuh karena berbeda sekali dengan disekolah dimana peserta didik bisa bertemu dengan teman-temannya.(b) dampak terhadap guru, adapun dampak yang dapat dirasakan oleh guru yaitu guru harus mampu melakukan pembelajaran berbasis daring,dimana kompetensi guru menggunakan teknologi sangat mempengaruhi proses pembelajaran berlangsung.(c) dampak terhadap orang tua, yaitu penambahkan kuota internet yang mengharuskan orang tua untuk membelinya dimana pembelajaran yang berbulan-bulan yang memerlukan kuota yang besar pula.

Dapat dilihat bahwa guru sudah memanfaatkan teknologi yang ada seperti mengirimkan video pembelajaran ke *youtube* untuk mengatasi memori orang tua penuh yang menyebabkan video pembelajaran tidak bisa dibuka. Dengan memanfaatkan teknologi siswa bisa mengulangi lagi pembelajaran walaupun di

video di Grup *WhatsApp* hilang ataupun terhapus siswa tetap bisa melihatnya di *Youtube* ibu SM. Dengan dikirimnya video pembelajaran ke *youtube* akan membantu orang tua yang memiliki kendala mengunduh video karena memori yang digunakan penuh tidak akan menjadi alasan, karena dengan mengirimnya ke *youtube* orang tua siswa akan mudah menonton video proses pembelajaran dimanapun kapan pun sehingga tidak akan terganggu oleh memori yang penuh.

Dengan memanfaatkan kecangihan teknologi siswa bisa belajar walaupun hanya berada dirumah saja. Dengan adanya video pembelajaran di *youtube* akan membantu siapapun untuk bisa belajar tidak hanya untuk siswa yang ada dikelas IVa saja namun siswa di kelas lain juga bisa melihat karena belajar tidak hanya dari buku saja namun darimana saja dengan memanfaatkan teknologi akan memudahkan proses pembelajaran yang dibimbing juga oleh kedua orang tua.

## **5. Membuat Alat Evaluasi Hasil Karya Siswa**

Guru membuat alat evaluasi untuk menilai hasil karya siswa pada materi keterampilan, semua keterampilan mata pelajaran akan dimasukkan pada alat evaluasi yang digunakan oleh guru. Dengan mempersiapkan alat evaluasi akan mempermudah guru memasukan nilai-nilai hasil karya keterampilan SBdP yang dibuat oleh siswa. Guru melihat kesesuaian siswa membuat karya dengan bahan yang diperintahkan oleh guru dan juga melihat hasil karya yang sudah dibuat oleh siswa, dengan melihat hasil karya yang berbeda-beda maka nilai yang akan diberikan juga akan berbeda pula. Hal ini sama seperti disampaikan oleh Sudarto (108:2016) menyatakan bahwa Keterampilan ada yang bersifat fisik seperti

membuat sepatu, memasak makanan tertentu, mengetik surat, membangun rumah, dan lain-lain.

Hasil karya dari keterampilan yang diperintahkan guru akan menghasilkan karya yang berbeda-beda. Siswa mendapatkan nilai yang bagus jika membuat karya sesuai dengan bahan yang sudah diperintahkan oleh guru seperti menggunakan barang bekas koran bekas, kertas bekas dan masih banyak lagi akan mendapatkan nilai yang bagus namun tidak hanya bahan saja yang akan dinilai oleh guru namun juga sesuai atau tidak namun juga dilihat kreativitas siswa dalam membuat karya.

Karya yang akan dinilai oleh guru apakah hasil karya ya bagus, dilihat apakah siswa suka berexperimen dengan memadukan bahan- bahan barang bekas yang digunakan atau juga memiliki daya imajinasi yang tinggi dilihat dari hasil karya yang dikerjakan berbeda dengan yang lain. Dengan melihat tersebut guru membuat alat evaluasi yang akan membantu guru memasukan nilai-nilai yang sudah didapat oleh siswa.

## **6. Menyiapkan Ruang Komunikasi**

Guru menyiapkan ruang komunikasi untuk pembelajaran salam masa pandemi *covid-19*. Dengan memanfaatkan teknologi yang ada guru bisa memberikan taukan kepada siswa tentang tugas yang mana saja yang akan dikerjakan. Selama masa pandemi covid-19 guru sudah menggunakan banyak aplikasi salah satunya seperti *Zoom* dan *Whatsapp*. Namun menggunakan *zoom* guru memiliki kendala dimana tidak semua siswa kelas IVa bisa menggunakan aplikasi *zoom* dan masih

banyak bahwa waktu orang tua tidak sempat untuk membantu anaknya belajar ada yang kerja dan masih banyak lagi maka dari itu guru menggunakan *Whatsapp*.

Guru harus mampu mengatasi permasalahan yang muncul dengan memanfaatkan teknologi yang ada akan membantu guru mengurangi permasalahan. Hal ini sama seperti diampaikan oleh Mastura Dan Rustan Santaria (2020:292) ada beberapa dampak yang terlihat dalam proses pembelajaran pada masa pandemi ini (a) dampak terhadap peserta didik dimana orang tua membantu proses pembelajaran peserta didik, sehingga peserta didik belajar dirumah sendiri merasa jenuh karena berbeda sekali dengan disekolah dimana peserta didik bisa bertemu dengan teman-temannya.(b) dampak terhadap guru, adapun dampak yang dapat dirasakan oleh guru yaitu guru harus mampu melakukan pembelajaran berbasis daring,dimana kompetensi guru menggunakan teknologi sangat mempengaruhi proses pembelajaran berlangsung.(c) dampak terhadap orang tua, yaitu penambahan kuota internet yang mengharuskan orang tua untuk membelinya dimana pembelajaran yang berbulan-bulan yang memerlukan kuota yang besar pula.

Memanfaatkan teknologi dapat melaksanakan pembelajaran secara daring dengan memperispakan ruang komunikasi tidak hanya grup kelas di *whatsapp* namun juga guru meladeni para orang tua yang malu bertanya di grup kelas bisa chat pribadi kepada guru perihal tentang pelajaran yang sedang dipelajari oleh siswa atau anak-anak mereka. Dengan adanya komunikasi yang baik akan mempererat guru dan orang tua siswa. Guru dan orang tua akan mampu menjadi pendukung siswa dalam mengasah kreativitasnya menggunakan barang bekas.

## **B. Tahap Pelaksanaan**

### **1. Guru mengirimkan Video Pembelajaran Ke Grup *WhatsApp***

Sumber belajar tidak hanya berasal dari buku saja namun juga bisa berasal dari video pembelajaran yang sudah disiapkan oleh guru. Guru melaksanakan pembelajaran selama pandemi *covid-19* dengan menggunakan aplikasi *whatsapp*. Guru mengirimkan video pembelajaran sebagai media pembelajaran yang digunakan dikirimkan ke grup kelas *whatsapp*. Dengan mengirimkan video pembelajaran, pembelajaran di kelas pun di mulai.

Guru tidak hanya mengirimkan video pembelajaran yang berisi materi pembelajaran namun juga mengirimkan tugas-tugas apa saja yang akan dikerjakan oleh siswa. Video pembelajaran dan tugas-tugas yang akan dikerjakan guru memberikan kesempatan kepada siswa dan orang tua siswa untuk bertanya tentang tugas yang diberikan.

Dengan mengirimkan video pembelajaran ke grup *whatsapp* siswa akan bisa langsung melihat video pembelajaran, tidak hanya berasal dari buku saja namun juga bisa berasal dari video pembelajaran yang akan mempermudah siswa menerima materi pembelajaran yang baru.

### **2. Guru Memerintahkan Mengirim Video/ Foto Proses Pembuatan Karya**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru memberikan waktu untuk siswa bertanya di grup *WhatsApp* tentang materi keterampilan yang akan dibuat.

Guru memberikan waktu kepada siswa selama 1 minggu untuk mengerjakan tugas yang diperintahkan oleh guru. Selama 1 minggu memberikan arahan untuk mengirimkan video atau gambar proses pembuatan karya yang dibuat oleh siswa. Dengan mengirimkan foto dan video guru dapat mengetahui hasil karya siswa secara tidak langsung dan mengetahui bahwa karya yang dibuat oleh siswa merupakan karya ya sendiri dengan memanfaatkan barang bekas.

Dengan adanya foto dan video yang dikirim di grup *WhatsApp* akan menjadi salah satu cara guru melihat perkembangan siswa selama proses pembelajaran apakah proses proses pembelajaran tersebut berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Foto dan video proses pembuatan karya akan menjadi nilai tambahan untuk melihat apakah karya yang dibuat oleh siswa sendiri atau dikerjakan oleh kedua orang tua. hal tersebut sesuai dengan Imas kurniasih dan berlin sani (2017:61) menyatakan bahwa ada 3 jenis strategi yang berkaitan dengan pembelajaran salah satunya yaitu salahs satunya yakni strategi penyampian pembelajaran dimana Strategi ini berfungsi untuk menyapaikan pembelajaran dimana isi pembelajaran kepada siswa dan menyediakan bahan-bahan yang diperlukan.

Dengan mengirimkan video proses pembuatan dan foto akan membantu guru melihat kreativitas siwa walaupun pembelajaran hanya berada dirumah saja. Maka dari itu proses pembelajaran tetap berjalan dan guru juga bisa melihat apakah pembelajarn yang guru ajarkan sudah berjalan menuju tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan pada perencanaan pembelajaran. Siswa ataupun orang tua mengirimkan video pembelajaran berjarak beberapa hari setelah tugas yang

diberikan. Ada yang cepat mengirimkan video dan foto proses pembuatan karya. Dapat dilihat siswa mengerjakan sendiri tugas yang dikirim ke grup kelas.

### **3. Komunikasi Dari Guru Dan Orang Tua Melalui *WhatsApp***

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dapat dilihat bahwa proses pembelajaran tidak hanya berjalan begitu saja tanpa adanya komunikasi orang tua siswa. Walaupun pembelajaran hanya dilaksanakan secara daring namun komunikasi antara orang tua dan siswa tetap berjalan dengan menggunakan grup *whatsapp*. Komunikasi antara guru dan orang tua siswa akan menjadi salah satu cara guru melihat mana orang tua siswa yang aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Setelah guru mengirimkan video pembelajaran dan tugas yang diberikan guru ke grup *whatsapp* banyak para orang tua siswa bertanya tentang perihal tugas yang diberikan. Guru menjawab pertanyaan yang diberikan oleh para orang tua. Namun ada juga para orang tua yang malu atau tidak mau bertanya di grup *whatsapp* yang sudah disediakan para orang tua mengirimkan pertanyaan langsung ke *whatsapp* guru. Setelah ada salah satu orang tua mengirimkan foto dan video proses pembuatan karya anaknya banyak respon positif yang diberikan oleh orang tua siswa dengan memuji hasil karya yang sedang dibuat oleh salah satu siswa.

Namun selama komunikasi antara orang tua dan guru tidak hanya berjalan mulus saja ada permasalahan yang muncul dimana ada orang tua yang bertanya tentang gambar yang dibuat oleh anaknya digambar sendiri tidak di *print* atau dari

internet, dan ada pula yang mengambil gambar ya dari internet dan tinggal menempelkan barang bekas yang sudah disediakan seperti koran bekas, majalah bekas dan masih banyak lagi. Disini guru menyelesaikan permasalahan tersebut guru tidak mempermasalahakan apakah gambar yang digunakan itu digambar sendiri jauh lebih bagus namun jika mengambil dari internet dan tinggal menempelkan juga tidak jadi masalah.

Komunikasi terjadi tidak hanya antara guru dan orang tua saja namun juga dari orang tua ke orang tua yang lain di grup kelas *whastapp* yang sudah disediakan guru. Ketika salah satu orang tua mengirimkan gambar dan video proses pembuatan karya dikirim ke grup kelas respon positif dan bagus berasal juga dari para orang tua siswa yang saling berkomunikasi antara satu dan yang lain, sehingga terjalin komunikasi yang baik antara orang tua dengan orang tua bahkan orang tua dan guru juga. Ketika orang tua siswa bertanya di grup kelas namun guru belum membalas dengan cepat ada orang tua yang tau jawaban pertanyaan yang diberikan oleh orang tua siswa langsung dijawab di grup kelas setelah itu dibantu guru menyimpulkan jawaban yang ada. Hal ini sesuai dengan Supriyadi (2019:59) juga menyatakan bahwa ada beberapa strategi antara lain salah satunya ada strategi pelaksanaan proses mengajar belajar disini guru memikirkan menentukan pendekatan sistem pengajaran yang benar-benar pas.

Dengan menggunakan pendekatan yang pas akan membuat proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan bantuan para orang tua siswa akan membantu siswa menjadi siswa yang kreatif dan bersemangat selama proses pembelajaran selama pandemi yang mewajibkan siswa hanya berada dirumah saja

dan tidak melaksanakan pembelajaran tatap muka. Walaupun tidak menjalankan pembelajaran tatap muka komunikasi guru dan para orang tua bisa berjalan dengan baik.

#### **4. Guru Melihat Faktor Pendukung Untuk Menunjang Kreativitas Siswa**

Dari observasi dan wawancara yang dilakukan bahwa orang tua dan guru menjadi faktor pendukung untuk menunjang kreativitas siswa dalam memanfaatkan barang bekas. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya orang tua yang bertanya di grup WhatsApp tentang materi yang akan dipelajari, dan ada juga orang tua yang mengirimkan video dan foto proses pembuatan karya anak dimana para orang tua menjelaskan bahwa anak-anaknya senang membuat karya pada materi keterampilan.

Guru melihat bahwa orang tua sangat membantu anaknya selama proses pembelajaran di rumah saja, seperti membuat karya yang memanfaatkan barang bekas untuk menunjang kreativitas siswa. Sama seperti Renti Oktaria dan Putwanto (2020:44) strategi yang dapat dilakukan oleh orang tua selama pandemi ini intens komunikasi, sebagai partner bermain di rumah dan menjalankan komunikasi yang baik dengan guru. Dengan adanya dorongan orang tua dan guru selama belajar di rumah saja tetap mampu mengasah kreativitas siswa dengan memanfaatkan barang bekas, dapat dilihat dari hasil karya yang dibuat oleh siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rohani (2017) menyatakan bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi kreativitas anak bisa berupa faktor internal ataupun faktor yang berasal dari diri anak itu sendiri dan faktor keluarga yang juga

menjadi faktor mendorong perkembangan anak. sedangkan untuk menjadi faktor penghambatnya yaitu bisa berupa evaluasi, hadiah, persaingan dan lingkungan.

Dengan adanya dorongan dan bantuan dari orang tua siswa akan membuat siswa menjadi siswa yang kreatif suka berxperimen dan memiliki daya imajinasi yang tinggi pula. Dari hasil obervasi dan wawancara yang sudah dilihat bahwa ada karena tidak adanya faktor pendukung dari orang tua siswa membuat siswa menjadi tidak kreatif bisa dilihat dari siswa tidak tau tugas yang mana saja yang akan dikerjakan dan ada pula yang tidak mengerjakan tugas. Adanya dorongan orang tua dan guru akan membantu siswa menjadi siswa yang kreatif dan bersemangat mengerjakan tugas yang diberikan.

## **5. Pengumpulan Tugas Oleh Orang Tua Siswa**

Pengumpulan tugas dilaksanakan setelah satu minggu guru memberikan tugas yang akan dikerjakan. Pengumpulan tugas dikumpulkan oleh para orang tua siswa namun ada juga siswanya sendiri yang mengumpulkan tugas yang sudah diberikan oleh gurunya satu minggu yang lalu. Tidak semua orang tua mengumpulkan tugas pada hari yang ditentukan oleh guru, ada juga orang tua yang mengumpulkan tugas lebih cepat dari pada waktu yang sudah diberikan oleh guru dimana tugas dikumpulkan pada hari kamis namun orang tua siswa sudah mengumpulkan hari senin ataupun hari lainnya sebelum hari kamis. Namun juga ada orang tua siswa yang terlambat mengumpulkan tugas yang diberikan waktu yang sudah ditentukan.

Orang tua yang mengumpulkan tugas terlambat dari hari yang sudah ditentukan karena ada alasan tertentu guru memberikan keringan dimana guru memberikan waktu lebih lagi untuk orang tua mengumpulkan tugas yang diberikan namun alasannya harus jelas dan tepat seperti sakit atau tidak bisa mengantar pada hari yang sudah ditentukan karena alasan pekerjaan guru masih memberikan keringanan. Namun untuk siswa yang memang tidak mengumpulkan sama sekali dan tidak memiliki kabar dari observasi dan wawancara yang peneliti lakukan guru menghubungi langsung kontak orang tua siswa yang tidak sama sekali mengerjakan tugas yang sudah diberikan. Ketika orang tua siswa tersebut dapat dihubungi guru bertanya kenapa anaknya tidak mengumpulkan tugas dan tidak memberikan kabar sama sekali. Disini guru memberikan waktu yang sudah ditentukan jika anak dari orang tua yang tidak mengumpulkan ingin mendapatkan nilai guru memberikan waktu dan harus dikumpulkan pada hari yang sudah ditentukan.

Ketika mengumpulkan tugas yang berikan guru bertanya kepada orang tua siswa mana hasil karya anaknya yang sudah dikerjakan, dan guru juga menanyakan kabar orang tua dan siswanya ketika orang tua siswa datang mengumpulkan tugas. Namun berbeda jika ada siswa ya sendiri yang mengumpulkan tugas, guru beratanya karya yang dibuat oleh siswanya dan juga guru menilai pengetahuan siswa mengerti tidak apa yang sudah dikerjakan. Dengan adanya pengumpulan tugas guru bisa melihat langsung dan berkomunikasi langsung dengan orang tua siswa.

## **6. Hasil Karya Siswa Yang Sudah Di Kumpulkan**

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan ditemukan bahwa hasil karya siswa berbeda-beda. Setiap karya yang dibuat oleh siswa memiliki daya imajinasi yang berbeda pula dan ada pula siswa yang suka melakukan eksperimen dengan hasil kerjanya dimana hasil karya yang sudah dikerjakan dibingkai dengan menggunakan barang bekas juga seperti kardus sehingga hasil karya yang sudah dikerjakan oleh siswa terlihat bagus dan indah.

Kreativitas siswa adalah tindakan yang dapat siswa lakukan sehingga dapat menumbuhkan rasa ingin tau yang tinggi dan dapat memecahkan masalah yang ditimbulkan. Siswa menggunakan barang bekas seperti majalah bekas dan masih banyak lagi yang digunakan oleh siswa. Hasil karya yang sudah dibuat oleh siswa menunjukkan bahwa guru sudah berhasil melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan.

Melihat langsung karya yang sudah dibuat oleh siswa guru melihat bahwa karya yang dibuat oleh siswa tersebut sudah termasuk siswa yang kreatif sesuai dengan pendapat Sri mulyati dan Amalia(2013:125) menjelaskan bahwa “ciri anak kreatif antara lain: (a) lancar berfikir, (b) fleksibel dalam berfikir,(c) asli dalam berfikir, (d) elaborasi, (e) imajinatif, (f) senang menjajaki lingkungannya, (g) banyak mengajukan pertanyaan,(h) mempunyai rasa ingin tahu yang kuat, (i) suka melakukan eksperimen”.

Hasil karya yang berbeda-beda setiap siswanya. Ada pula yang menggunakan gamaran ya sendiri baru ditempelkan dengan barang bekas dan di bingkai dengan

kardus dan ada pula gambar yang berasal dari internet namun ditempel dengan barang bekas dan dibingkai dengan kardus. Namun ada pula yang hanya menempelkan tidak dibingkai dengan kardus atau barang bekas lainnya.

## **7. Guru Menilai Hasil Karya Siswa**

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa karya-karya yang dibuat oleh siswa sudah mampu berfikir kreatif dengan memanfaatkan barang bekas yang ada dengan melihat karya-karya yang sudah dibuat oleh siswa. Guru melihat karya-karya siswa bahwa karya tersebut bagus, memiliki daya imajinasi suka berexperimen, sesuai dengan pendapat Sri mulyati dan Amalia(2013:125) menjelaskan bahwa “ciri anak kreatif antara lain: (a) lancar berfikir, (b) felksibel dalam berfikir,(c) asli dalam berfikir, (d) elaborasi, (e) imajinatif, (f) senang menjajaki ligkunganya, (g) banyak mengajukan pertanyaan,(h) mempunyai rasa ingin tahu yang kuat, (i) suka melakuaan experimen”. Dengan melihat hasil karya yang dibuat oleh siswa dapat diketahui bahwa siswa sudah mampu kreatif dengan memanfaatkan barang bekas pada materi keterampilan yang dibuat oleh siswa pada tema 6 subtema 3 pembelajaran 2 yaitu membuat kolase pada materi keterampilan.

Dengan hasil karya siswa ada yang mengambar sendiri baru ditempelkan barang bekas bisa berupa koran bekas, kertas bekas menunjukkan bahwa siswa sudah mampu berfikir kreatif selama belajar dirumah saja dengan bantuan dan dorongan orang tua maupun guru mampu menunjang kreativitas siswa.

Karya yang berbeda-beda akan menghasilkan nilai yang berbeda pula. Dengan melihat kerapian, bagus atau tidaknya dari karya yang sudah siswa buat, apakah karya tersebut memiliki daya imjinasi dan suka berxperimen akan menjadi penilaian tersendiri yang akan dinilai oleh guru. Hasil karya siswa yang terlambat mengumpul dan tidak memiliki alasan yang jelas akan berbeda pula dengan siswa yang mengumpulkan tepat waktu.

### **8. Guru Mengapresiasi Hasil Karya Siswa**

Selama pandemi covid-19 membuat suasana kelas menjadi sepi dan berdebu hal tersebut tidak membuat guru putus asa, dari hasil obervasi dan wawancara yang dilakukan bahwa guru mengapresiasi hasil karya yang sudah siswa kerjakan didalam grup kelas WhatsApp guru memberikan ucapan bagus , emotikon suka dan lain sebagainya membuat siswa bersemangat selama pembelajaran dimasa pandemi covid-19 selain mengucapkan kata-kata di grup guru juga mengapresiasi karya siswa dengan dipajang di kelas sehingga susasana kelas tetap indah walaupun tidak ada siswa didalam kelas.

Saat ini masih belum melaksanakan tatap muka langsung sehingga siswa tidak bisa melihat langsung karya teman-teman yang lain yang sudah dipajang di kelas oleh guru. Guru mengirimkan foto karya siswa yang sudah dipajang di status *whatsapp* yang akan memudahkan para orang tua siswa yang ingin meilihat karya-karya anak ya yang sudah dipajang dikelas. Guru juga memuji hasil karya-karya yang kimpulkan oleh orang tua hasil karya anak ya bagus. Namun tidak hanya ketika mengumpulkan tugas ketika orang tua mengirimka gambar dan video

proses pembuatan guru sudah memberikan apresiasi seperti karya ya bagus di grup *whatsapp*.

Selama pandemi covid-19 guru memajang hasil karya-karya yang sudah dibuat oleh siswa. ketika dinas pendidikan memberikan izin untuk sekolah dilaksanakan tatap muka, siswa akan melihat hasil karya yang dibuat olehnya dipajang di kelas. Dengan adanya apresiasi yang ditunjukkan oleh guru akan membuat siswa dan orang tua siswa menjadi senang bisa dilihat langsung dengan ekspresi yang ditunjukkan ketika mengumpulkan tugas kalau melalui grup dengan balasan menggunakan emotikon dan ucapan yang lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa karya siswa yang sudah dikerjakan dihargai dan tidak dibuang bahkan dipajang di kelas.

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### 5.1. Simpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dengan rumusan masalah “Bagaimana Strategi Guru Menunjang Kreativitas Siswa Dalam Menggunakan Barang Bekas Pada Materi Keterampilan SBdP Di Sekolah Dasar?” serta pembahasan yang sudah dipaparkan oleh peneliti selama pembelajaran dimasa pandemi covid-19 dilakukan dengan daring dan luring dimana guru menyampaikan tugas secara online dan orang tua mengumpulkan tugas. Guru memanfaatkan barang bekas untuk menunjang kreativitas siswa dalam materi keterampilan. Namun sebelum memanfaatkan barang bekas guru membuat perencanaan pembelajaran untuk memulai pembelajaran berlangsung.

Adapun cara yang dilakukan guru untuk memanfaatkan barang bekas untuk menunjang kreativitas siswa materi keterampilan pada masa pademi ini ialah pada tahap perencanaan guru membuat rencana pembelajaran, guru membuat video pembelajaran, gruu mengirim video pembelajaran ke *youtube* pada tahap pelaksanaan guru memerintahkan mengirim video/ foto proses pembuatan karya, guru melihat faktor pendukung untuk menunjang kreativita siswa, guru menilai hasil karya siswa, dan guru mengapresiasi hasil karya siswa.

Berdasarkan pembahasan yang sudah dipaparkan bahwa guru memiliki cara utuk memanfaatkan barang bekas untuk menunjang kreativitas siswa materi keterampilan pada masa pandemi covid-19 dikelas IV a sekolah dasar.

## **5.2.Implikasi.**

Penelitian yang dilakukan peneliti berguna untuk membantu guru memanfaatkan barang bekas untuk menunjang kreativitas siswa materi keterampilan selama masa pandemi covid-19. Dengan memanfaatkan barang bekas mampu menunjang kreativitas yang dimiliki siswa sehingga mampu berfikir kreatif. Begitu juga dengan peneliti sebagai calon guru agar dapat menjadi calon guru yang profesional yang mampu berfikir kreatif, guru yang kreatif akan membuat siswa menjadi kreatif.

## **5.3. Saran.**

Berdasarkan kesimpulan yang disajikan terkait penelitian memanfaatkan barang bekas untuk menunjang kreativitas siswa materi keterampilan dimasa pandemi covid-19 dikelas IVa sekolah dasar. Peneliti menyarankan bahwa menjadi seseorang yang kreatif akan mampu membuat orang disekitarnya kreatif pula. Guru harus menjalankan tugas ya dengan baik dan kreatif yang akan mampu membuat siswa ya menjadi kreatif dengan memanfaatkan barang bekas dimasa pandemi covid-19 ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aji, R. H. S. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*.(7), 5, 395-402.
- Aqib zainal, Amrullah Amrullah.2019. “*Manajemen Belajar& Pembelajaran di Sekolah*”.Yogyakarta: Pustaka Referensi.
- Arifin, Z. (2013). Menjadi Guru Profesional (Isu dan Tantangan Masa Depan). *Edutech*, 13(1), 132-155.
- Estheriani, N. G. N., & Muhid, A. (2020). PENGEMBANGAN KREATIVITAS BERPIKIR SISWA DI ERA INDUSTRI 4.0 MELALUI PERANGKAT PEMBELAJARAN DENGAN MEDIA AUGMENTED REALITY. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 22(2), 118-129.
- Hadi, M. F., Darwin, R., Widiarsih, D., Hidayat, M., Murialti, N., & Asnawi, M. (2017). Pemanfaatan Barang-Barang Bekas Yang Bernilai Ekonomi Bagi Peningkatan Produktivitas Jiwa Entrepreneur Ibu Rumah Tangga RT. 01/RW. 12 Desa Limbungan Kecamatan Rumbai Pesisir. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 1(2), 42-47.
- Hadi, S. (2017). Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22(1).
- Hanafi, S. H., & Sujarwo, S. (2015). Upaya meningkatkan kreativitas anak dengan memanfaatkan media barang bekas di TK Kota Bima. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 2(2), 215-225
- Ibeng parta.2020. “Pengertian Keterampilan, Macam, Contoh dan Menurut Para Ahli” oneline <https://pendidikan.co.id/pengertian-keterampilan-macam-contoh-dan-menurut-para-ahli/> ( diakses 30 september 2020)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus versi online/daring (dalam jaringan) online <https://kbbi.web.id/terampil> (diakses pada 30 september 2020)
- Kenedi, K. (2017). PENGEMBANGAN KREATIVITAS SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI KELAS II SMP NEGERI 3 ROKAN IV KOTO. *SUARA GURU*, 3(2), 329-348.
- Kurniasih Imas, Sani Berlin.2017. “*Pendidikan karakter internalisasi dan metode pembelajaran di sekolah*”. Kata Pena
- Mastura, M., & Santaria, R. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pengajaran Bagi Guru dan Siswa. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 3(2), 289-295.
- Mulyati, S. (2013). Meningkatkan Kreativitas pada Anak. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 2(02), 124-129.

- Peraturan Pemerintah.2017.Undang –Undang No.23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 829. Jakarta.
- Rachmandani, A. (2018). *Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Media Bahan Bekas Pada Siwa RA Kelompok B Di RA Miftahul Huda I Lopait Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017* (Doctoral dissertation, IAIN SALATIGA).
- Rijali, A. (2019). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95.
- Rohani, R. (2017). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Media Bahan Bekas. *JURNAL RAUDHAH*, 5(2).
- Sepriyanti, N. (2012). Guru profesional adalah kunci mewujudkan pendidikan berkualitas. *Al-Ta Lim Journal*, 19(1), 66-73.
- Siska Neval, P. (2016). *Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kreativitas Anak di TK/PAUD Al-Ikram Ladang Konsi Kabupaten Solok Selatan* (Doctoral dissertation, STKIP PGRI SUMATERA BARAT).
- Sit Marganti, Khadijah dkk.2016. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Subandi, S. (2011). Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan. *Harmonia Journal of Arts Research and Education*, 11(2), 62082.
- Sudarma Momon.2016. *Mengembangkan Keterampilan Berfikir Kreatif*. Bandung: PT RajaGrafindo Persada.
- Sudarto, S. (2016). KETERAMPILAN DAN NILAI SEBAGAI MATERI PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM. *Al-Lubab: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Keagamaan Islam*, 2(1), 105-120.
- Suhandi, A., & Pamela, I. S. (2020). Dampak Musim Libur Covid-19 Belajar dari Rumah Terhadap Psikologi Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 5(2), 207-218.
- Supriyadi.2019. “*strategi belajar dan mengajar*”. Surabaya:prama ilmu.
- World Health Organization.2020.Pertanyaan Dan Jawaban Terkait Coronavirus. <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-public> (diakses 29 september 2020)

# LAMPIRAN

## LAMPIRAN 1. SURAT IZIN PENELITIAN

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UNIVERSITAS JAMBI**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN DASAR**  
**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**  
1690/SK/IBAN-PT/Akred/S/VI/2018 TGL. 2018-07-09 TERAKREDITASI A  
ALAMAT: KAMPUS UNJA TERATAL JLN. GADJAH MADA, MUARA BULIAN, BATANGHARI, JAMBI 36612  
TELEP/FAKS: 0743-21396.

---

Nomor : 047/UN21.3.3.2/PG/2021  
Hal : Izin Penelitian

Januari 2021

Yth. Kepala SDN 76/IX Mendalo Darat

Jambi

Dengan hormat,

Dengan ini disampaikan kepada Bapak, bahwa mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi atas nama :

Nama : Malasari  
NIM : A1D117179  
Program Studi : PGSD

Akan melaksanakan penelitian guna penyusunan skripsi yang berjudul :

***"Memfaatkan Barang Bekas Untuk Menunjang Kreativitas Siswa Materi Keterampilan Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas IV Sekolah Dasar"***

Untuk itu, dimohon kepada Saudara untuk dapat mengizinkan mahasiswa tersebut mengadakan penelitian di Sekolah yang Saudara pimpin.

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 20 Januari s/d 20 Februari 2021.

Demikianlah, atas bantuan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Mengetahui,  
Ketua Prodi PGSD

  
Dr. Faizal Chan, S.Pd., M.Si  
NIP. 196311081988061001

## LAMPIRAN 2. SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

 **PEMERINTAHAN KABUPATEN MUARO JAMBI**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**SD NEGERI 76/IX MENDALO DARAT**  
**KECAMATAN JAMBI LUAR KOTA**  
NSS: 101100701076 NPSN: 10502745 

Alamat: Jln. Jambi-Bulian      email: [sdn76@gmail.com](mailto:sdn76@gmail.com)      Kode Pos 36361

---

**SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN**  
Nomor : 900 / 41 /SDN-76/IX/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah Dasar Negeri No.76/IX Mendalo Darat Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

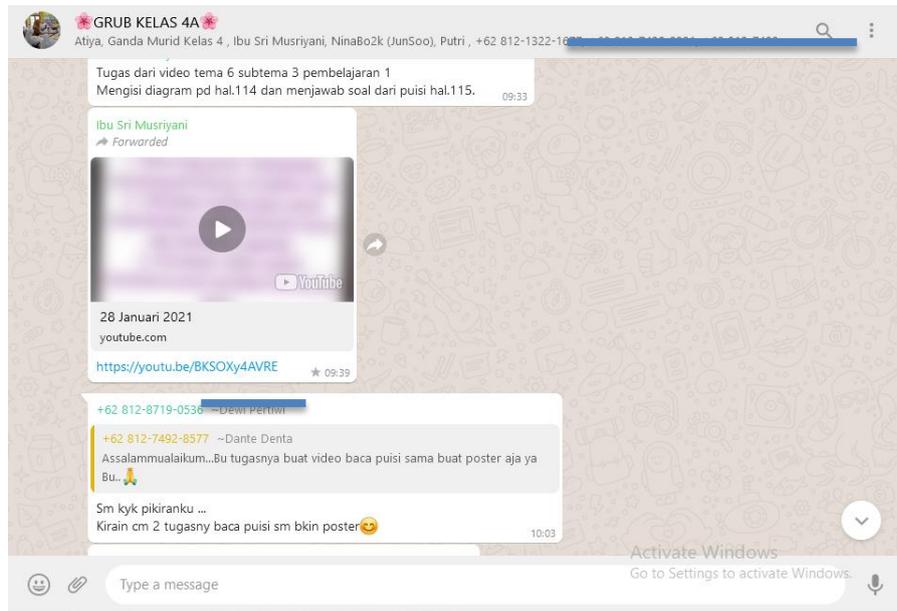
Nama Mahasiswa : MALASARI  
NIM : A1D117179  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)  
Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas : Universitas Jambi

Telah melaksanakan penelitian skripsi yang berjudul:  
**“Pemanfaatan Barang Bekas Untuk Menunjang Kreativitas Siswa Materi Keterampilan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas IV Sekolah Dasar”**

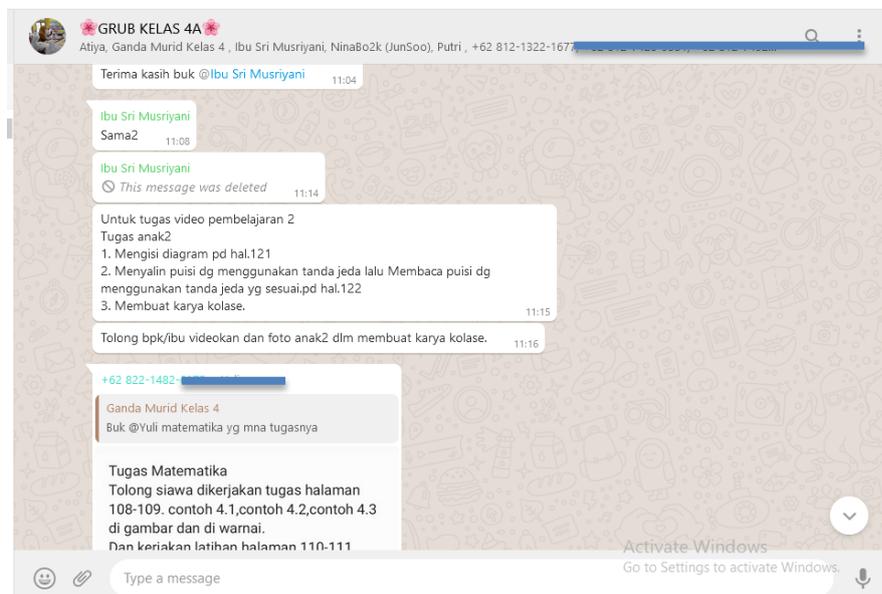
Demikianlah surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jambi, Februari 2021  
Kepala sekolah  
  
JOHAR, S.Pd.I  
NIP.19620701198404102001

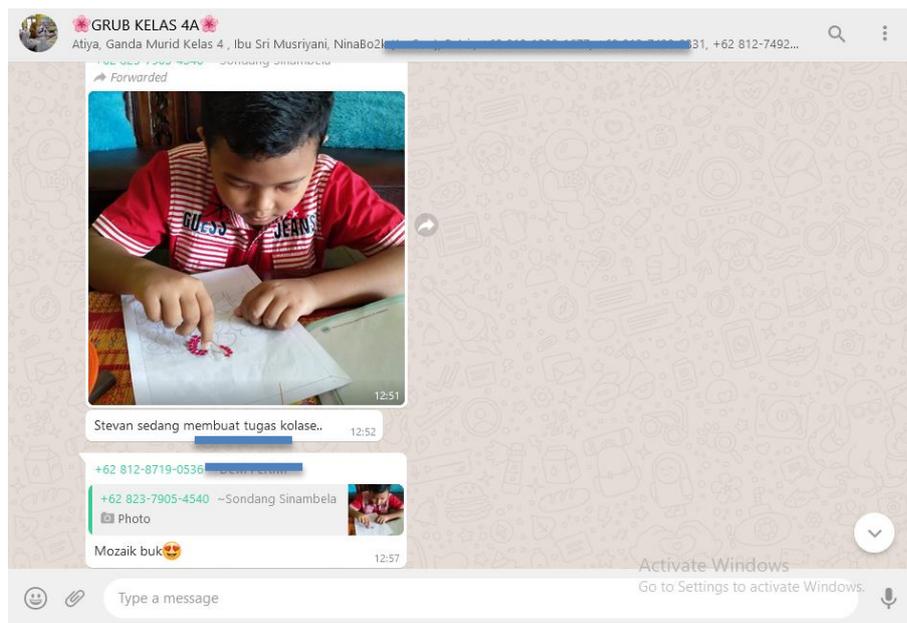
### LAMPIRAN 3. DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar . Guru Mengirim Video Ke Grup Whatsapp



Gambar . Guru Menjelaskan Tugas Yang Akan Dikerjakan



Gambar. Orang tua mengirimkn gambar anak mengerjakan tugas



Gambar. Wawancara bersama wali kelas IV a



Gambar. Wawancara bersama wali kelas



Gambar. Wali murid mengumpulkan tugas anaknya



Gambar. Wali murid mengumpulkan tugas anaknya



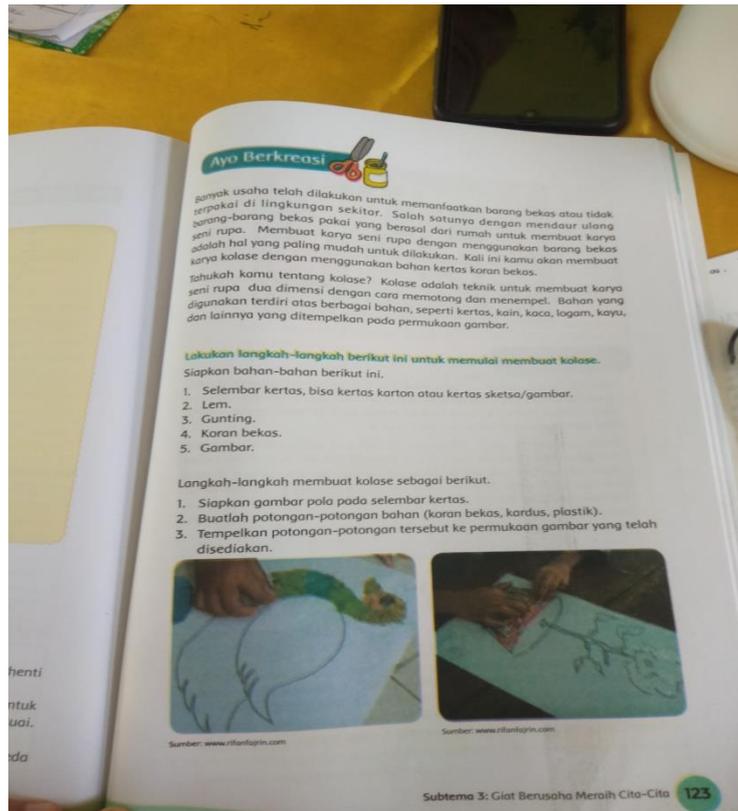
Gambar. Orang tua mengumpulkan tugas peserta didik



Gambar. Karya kolase peserta didik



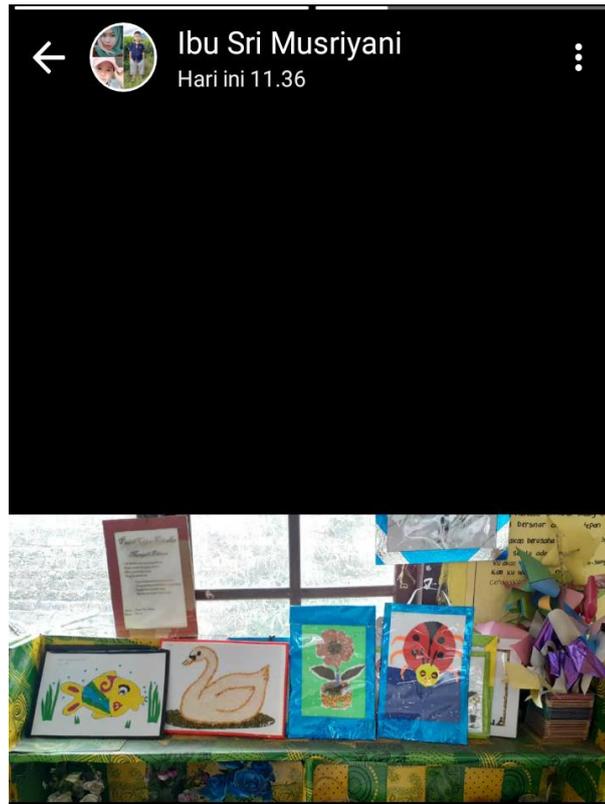
Gambar Karya Siswa



Gambar. Buku siswa



Gambar. Guru Mengapresiasi Karya Siswa dijendela dan dinding



Gambar. Guru mengirimkan foto siswa di status WhatsApp

LAMPIRAN 4. DATA OBSERVASI

**Observasi Guru**

Indikator	Aspek yang diamati	Deskripsi
<p>Strategi guru menunjang kreativitas siswa</p>	<p>1. Perencanaan</p>	<p>Sebelum guru memulai pembelajaran dengan memberikan tugas tema kepada siswa melalui grup whatsapp dengan menjelaskan halaman berapa tugas yang akan dikerjakan. Setelah memberikan tugas guru memberikan waktu 1 minggu kepada siswa untuk mengerjakan tugasnya. Setelah 1 minggu guru menunggu di kelas untuk menunggu orang tua mengumpulkan tugas yang sudah dikerjakan anaknya.</p> <p>Dari hasil observasi selanjutnya guru menyiapkan rpp yang sebelumnya menggunakan rpp tatap muka menjadi rpp pembelajaran daring dengan menyesuaikan proses pembelajaran selama pandemi covid-19 karena sekolah tempat peneliti meneliti masih dilaksanakan pembelajaran secara daring dan belum adanya surat edara untuk pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan tatap muka maka dari itu pembelajaran masih dilaksanakan secara daring. Sebelum memulai pembelajaran untuk minggu selanjutnya guru membuat video pembelajaran Dan sebelum membuat video guru menyiapkan bahan dan alat yang akan digunakan setelah bahan dan alat yang akan diperlukan sudah ada guru membuat video pembelajaran pada tema 6 subtema 2 ada muatan belajar SBdP dimana siswa membuat karya kolase. Namun guru sebelumnya juga membuat video pembelajaran tema 6 subtema 1 guru mengirimkan video pembelajaran di grup kelas setelah mengirimkan video pembelajaran di grup kelas guru juga mengirimkan tugas yang akan dikerjakan apa saja. Guru menggunakan grup Whastapp sebagai alat komunikasi yang digunakan selama proses pembelajaran. Sebelum video dikirim ke grup Whatsapp guru mengirimkan video pembelajaran ke youtube akunya.</p> <p>Guru juga menyiapkan didalam buku nilai dengan membuat alat evaluasi yang digunakan untuk menilai pengetahuan siswa dan juga nilai keterampilan dari setiap mata pelajaran dan</p>

		<p>nilai ulangan maupun ujian siswa.</p> <p>Pembelajaran diberikan di grup Whatsapp lengkap tema berapa, untuk keterampilan SBDP juga disebutkan halaman berapa yang akan dikerjakan setelah di jelaskan di dalam video pembelajaran. Dan juga guru juga menjelaskan bagaimana mengerjakan tugas yang akan dikerjakan. Untuk materi beberapa minggu ini guru tidak menggunakan zoom hanya menggunakan aplikasi whatsapp yang guru gunakan.</p> <p>Didalam video pembelajaran guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam sebelum memulai pembelajaran guru. Sebelum itu menyebutkan tema, subtema dan pembelajaran ke berapa, guru juga menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai selama proses pembelajaran yang akan dijalani didalam video tema 6 subtema 3 pembelajaran 2 ini guru juga menjelaskan cerita pemulung, siswa melengkapi soal-soal untuk bahasa setelah itu membaca puisi dan guru juga menjelaskan tentang pembuatan karya kolase itu apa dan bagaimana pada muatan pembelajaran SBDP. Pada keterampilan sbdp ini guru menjelaskan ada banyak usaha yang memanfaatkan barang bekas dengan mendaur ulang, guru juga menjelaskan manfaat barang bekas dapat digunakan untuk membuat karya kolase dengan memanfaatkan barang bekas untuk membuat kolase guru juga menjelaskan bahan apa yang akan digunakan seperti koran bekas, kayu, majalah bekas dan masih banyak lagi yang bisa digunakan.</p> <p>Setelah menjelaskan bahan-bahan ya didalam video pembelajaran juga ada langkah-langkah untuk membuat karya kolase yang memanfaatkan barang bekas, video dengan gambar didalamnya setiap langkah sehingga akan memudahkan siswa dalam memahami dan mengikuti langkah-langkah yang digunakan atau langkah-langkah membuat karya kolase dengan memanfaatkan barang bekas. Guru juga menjelaskan sampah yang dibuang sembarangan akan merusak bumi dan guru juga menjelaskan ada cara yang dapat dilakukan yaitu mendaur ulang untuk memperpanjang usia barang sehingga tidak perlu membeli barang baru sementara waktu</p>
--	--	--

	2.Pelaksanaan	<p>Setelah video pembelajaran sudah siap guru mengirimkan video kedalam grup Whatsapp setelah itu guru menjelaskan tugas yang akan dikerjakan yang mana saja. Dan guru juga memberintahkan untuk mengirimkan video proses pembuatan karya dan gambar proses pembuatan untuk mengetahui bahwa karya yang dibuat siswa tersebut benar-benar karya yang dibuat olehnya bukan orang tuanya. Guru juga memberikan kesempatan kepada orang tua di grup whatsapp untuk bertanya-tanya tentang tugas yang akan dikerjakan.</p> <p>Selang beberapa hari ada orang tua siswa mengirimkan video dan foto proses pembuatan karya disambut hangat oleh orang tua siswa yang lain dnegan memuji ataupun bebrikan emoticon suka senang dengan karya yang sudah dikerjakan oleh siswa. dan ada juga permasalahan yang terjadi ad aoarng tua yang gambar ya di prit dan baru ditempelkan di karya ya dengan menggunakan barang bekas dan ada pula yang mengambar sendiri, guru menjekaskan bahwa yang digambar sendiri jauh lebih bagus dan jika sudah di prit juga tidak dipermasalahakan. Komunikasi selama pembelajaran dilakukan di grup whatsapp. Bahkan ada juga orang tua yang mengirimkan video proses pembuatan karya pada malam hari dengan menjelaskan bahwa anak ya belum megantuk dan malah mengerjajn tugasya.</p> <p>Setelah satu minggu berlalu tibalah pengumpulan tugas yang dikumpulkan pada hari kamis bertepatan pada jadwal piket semua guru kelas IV. Ada beberapa orang tua atupun kakak nya bahkan dititipkan ke ojek atau tetangga ya yang akan mengumpulkan tugas ya juga. Orang tua yang mengumpulkan tugas guru bertanya dengan karya-karya yang dibuat dan dikumpulkan pada hari kamis itu. Dan ada juga siswa yang mengumpulkan sendiri tugas yang dikerjakanya. Guru juga berkesempatan bertanya langsung kepada siswanya mengerti tidak dengan tugas yang sudah dikerjakan dan guru meminta menunjukan karya-karya yang dibuatnya dengan menjelaskan ke guru.</p> <p>Namun pada hari pengumpulan tugas tidak semua orang tua mengumpulkan tugas anaknya dengan alasan tertentu memberikan alasanya di</p>
--	---------------	---

		<p>grup whatsapp dan ada pula yang memberikan kabar langsung ke Whatsapp guru. Dan ada juga 1 atau 2 orang siswa yang memang tidak mengumpulkan tugas tanpa memberi kabar sama sekali tidak hanya tugas keterampilan pada muatan SBDP namun juga pembelajaran yang lain.</p> <p>Dari observasi yang peneliti lihat bahwa orang tua yang tidak memberikan kabar sama sekali dan tidak mengumpulkan tugas di hubungi langsung oleh guru dan bertanya kenapa belum mengumpulkan tugas.</p> <p>Dari hasil observasi selama meneliti ditemukan bahwa guru menilai karya siswa dan mengapresiasi karya siswa tersebut dengan memajang karya-karya tersebut di mading sekolah dan ada juga di pajangkan di kelas dengan menghias dinding-dinding kelas menggunakan karya siswa tersebut. Guru juga mengirimkan gambar hasil karya siswa tersebut di status whatsapp pribadi guru bahwa karya siswanya bagus-bagus dan dipajang di kelas dengan indah dan rapi.</p>
--	--	---

### Observasi karya siswa

Indikator	Aspek yang diamati	Deskripsi
Kreativitas siswa	Daya imajinasi	<p>Dari hasil observasi bahwa karya yang dibuat oleh siswa berbeda-beda walaupun tema yang ditentukan adalah membuat kolase dengan memanfaatkan barang bekas ada. Hasil karya yang dibuatnya digantung dengan menggunakan kardus bekas yang dijadikan bingkai foto, setiap anak berbeda-beda pula bingkai foto yang diberikan untuk menghiasi karyanya tersebut ada yang menggunakan triplek yang tidak terpakai lagi dengan gantungan dari tali rafia. Dengan hasil karya yang rapi dan bagus dengan warna-warna yang berbeda-beda membuat suasana kelas menjadi bagus karena dari hasil karya yang dibuat oleh siswa kelas IV yang sesuai dengan arahan guru. Dengan iasan berbentuk bunga dan ada pula yang menggambar bebek adapun karya yang sebelumnya bukan dari tema 6 subtema 3 pembelajaran 2. Ada siswa yang membuat pot bunga menggunakan pipet bekas menjadi bunga</p>

		<p>matahari yang cantik dan bagus dan ada pula yang membuat kotak surat menggunakan kardus bekas dan diwarnai menjadi salah satu toko animasi games. Dapat dilihat bahwa siswa mempunyai daya imajinasi dilihat dari hasil karya yang berbeda dari yang diperintahkan guru namun tidak mengubah nilai ataupun karya itu sendiri.</p>
	<p>Melakukan eksperimen</p>	<p>Dari hasil observasi ditemukan bahwa siswa juga melakukan eksperimen, maksudnya eksperimen ini tidak menggunakan satu bahan saja seperti koran saja namun ada yang menggunakan majalah dan ada pula yang menggunakan cangkang telur juga untuk memperindah karya yang sudah dibuat oleh siswa tersebut. Dari dilihat dari karya yang dibuat siswa tersebut bahwa menjelaskan siswa tersebut suka melakukan eksperimen dari karya yang dibuat olehnya.</p>

LAMPIRAN 5. DATA WAWANCARA GURU

No	Aspek Yang Dinilai	Jawaban
1	Bagaimana pembelejaran selama pandemi covid-19 di kelas ini ibu?	Pembelajaran melalui washapp untuk masa pandemi ini, semester saat ini hanya menggunakan aplikasi washapp tapi tidak tau nanti kedepanya bagaimana bisa menggunakan zoom dan yang lainnya. Untuk tema ini ibu menggunakan video pembelajaran.
2	Apakah ada Kendala selama proses pembelajaran online ?	Ada kendalanya, dimana ada orang tua yang tidak mempunyai Hp tidak bisa mengirimkan tugas seperti video. Kalau ibu kirim video pembelajaran langsung ke Washapp tidak muat , dan ada orang tua yang komen tiak bisa diputar dan tidak tau tugas ya yang mana.
3	Bagaimana ibu mengatasi kendala proses pembelajaran online ini ibu/bapak?	Ibu kirimkan tugas yang mana saja yang dikerjakan.
4	Bagimana cara memberikan pembelajaran kepada peserta didik yang hanya berada dirumah saja?	Ibu menggunakan Washapp mengirimkan tugas yang akan dikerjakan.
5	Bagaimana ibu/bapak mengumpulkan tugas yang telah peserta didik kerjakan?	Mengumpulkan tugas 1 minggu setelah diberikan tugas dan dikumpulkan hari kamis.
6	Adakah cara ibu/bapak memberikan semangat kepada peserta didik	Ada caranya melalui washapp, memberikan kata-kata semangat, vidio lagu selama corona kata-kata semangat.

	selama pembelajaran dimasa pandemi covid-19?	
7	Apakah nilai siswa mengalami penurunan atau kenaikan selama pandemi covid-19?	Ada kalau dilihat nian kinerja siswa passti ada yang turun, karena dibantu orang tua makanya nilainya bagus.
8	Apa saja yang ibu persiapkan untuk memulai pembelajaran ibu?	ibu memyiapkan RPP dan pada video ibu sebelum memulai pembelajaran untuk karya seni rupa ibu memulainya dengan menjelaskan dulu pengertian-pengertian dari pembelejaran tersebut, memberi penjelasan dulu contohnya dalam membuat kolase, montase atau mozaik ibu eee menjelaskan dulu pengertiannya kemudian ibu memebrikan tugas kepada anak-anak kepada siswa ee dengan seperi video kemaren ibu memberi tugas kemudian memberitahukan ee cara kerja dari ibu berikan tersebut. Itu ibu jelaskan bagaimana cara tahap pembuatannya setelah itu ibu arahkan untuk membuat dari karya tersebut dengan menggunakan barang bekas seperti koran bekas kemaren, cangkang telur ibu minta kemudian dari kertas origami untuk mempел seperti karya kolase itu
9	Bagaimana keterampilan siswa selama pandemi ini ibu/bapak?	Keterampilan untuk membuat bagus karena anak membuatnya dirumah dibantu olej orang tua hasilnya bagus.
10	Bagaimana cara ibu/bapak mengasah keterampilan siswa	Caranya dengan memberikan video pembelajaran

	ibu/bapak?	
11	Mengapa ibu memanfaatkan barang bekas untuk mengasah keterampilan siswa?	Sebab disitu barang bekas banyak sekali , kemudian untuk menanam karakter positif anak dimasa pandemi, kemudian melatih kreativitas anak sampah yang tidak terpakai menjadi terpakai.
12	Bagaimana cara ibu memanfaatkan barang bekas tersebut?	Ibu berikan kepada anak tugas supaya barang bekas tersebut bermanfaat. Contohnya dari kaleng cet ibu kasih tanama bunga kemaren, kemudian dari botol aqua yang semester 1 diawa kemudian membuat keterampilan dari karton dijadikan bingkai foto.
13	Bagaimana cara ibu menyampaikan kepada siswa untuk menggunakan barang bekas?	Untuk tugas keterampilan siswa selama pandemi ini ibu menggunakan WhatsApp sebagai aplikasi yang menyampaikan tugas-tugas yang diberikan, dan juga menggunakan video pembelajaran, dengan memberikan video pembelajaran tersebut ke grup WhatsApp
14	Barang bekas apa saja yang digunakan ibu/bapak?	Barang yang bermanfaat dan tidak terpakai lagi.
15	Adakah kendala selama ibu memberikan tugas keterampilan kepada siswa untuk memanfaatkan barang bekas?	Kendalanya ada. Kendalanya susah anak itu kontrolkan, kegiatan anak tidak bisa ibu turun langsung menjelaskan ke anak-anak untuk mnontrol mengerjakan itu itu melihat kreativitasnya tidak tampak ibu hanya mendapatkan hasil kemudian ada ibu meminta video.
16	Jika siswa memiliki kendala bagaimana ibu/bapak mengatasi hal	Mengatasinya ibu meminya anak mengirim video pembuatan saat mengerjakan tugas itu.

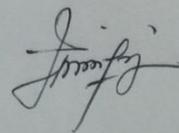
	tersebut?	
17	Menurut ibu/bapak bagaimana siswa yang kreatif itu?	Hasilnya bagus anaknya kreatif, bisa berkereasi disitu lebih bagus dari yang lain.
18	Adakah faktor yang mendorong kreativitas?	Ada dari keluarga, guru memberikan dorongan kemudian orang tua yang selalu mendampingi anak.
19	Bagaimana cara ibu melihat kreativitas siswa dari barang bekas tersebut?	Dilihat dari hasil yang dibuat oleh siswanya.
20	Dalam melihat kreativitas siswa tersebut selama pandemi covid-19 ini adakah ibu/bapak memiliki kendala?	Ada dimana orang tua yang tidak memiliki hp untuk mengirim video pembuatan keterampilan.
21	Bagaimana ibu/bapak mengumpulkan tugas keterampilan yang mengasah kreativitas ini ibu?	Luring, mengumpulkannya dengan cara luring datang kesekolah orang tua mengantarkan kesekolah. Kemudian ibu Cuma melihat dari video hasil anak itu hasilnya yang sudah siap diantar luring.
22	Bagaimana ibu/bapak menilai bahwa barang bekas yang digunakan siswa tersebut dapat menumbuhkan kreativitas siswa?	Siswa yang kreatif itu hasil karya yang dibuatnya itu bagus, anak ya kreatif,bisa berkreasi, hasil karya ya lebih bagus dari pada yang lain. Ada faktor pendorong untuk membuat anak kreatif yaitu dari keluarga, orang tua yang selalu mendampini anak dan guru memberikan dorongan kepada anak
23	Apakah masih ada siswa yang belum memenuhi kategori siswa yang kreatif selama	Siswa ya kreatif namun ada yang tidak mengumpulkan tugas sama sekali

	mengumpulkan karya yang sudah dibuatnya ibu/bapak?	
24	Jika masih ada bagaimana cara mengatasinya?	Untuk mengatasi masalah tersebut ketika orang tuanya tidak bisa langsung mengirimkan tugas yang diberikan karena alasan tertentu, ibu berikan waktu untuk mengumpulkannya besok, dan anak yang tidak mengirimkan video ibu tetap memberikan waktu untuk mengirimkan video tersebut. Jika anak tidak mengirimkan atau mengumpulkan tugas sama sekali ibu panggil ke sekolah dan disampaikan ke sekolah
25	Bagaimana ibu menilai hasil karya siswa tersebut?	SBdP itu nilai keterampilannya hasil karua ya itu bisa dilihat dari untuk memberi nilainya dari hasil karya anak itu bahan yang digunakan sesuai atau tidak dengan yang ibu minta kemaren, kan mintak kemaren dari barang bekas , ado yang dibuat dari bahan yang dibeli tapi kalau sudah menyentuh kayak bahan bekas walaupun beli origami tapi disitu ada kardusnya bekas sudah termasuk ibu kasih nilainya. Bingkainya ada yang dari kertas koran
26	Bagaimana ibu/bapak mengapresiasi hasil karya-karya yang sudah dikumpulkan oleh siswa?	ibu tempelkan dimading, tempelkan disekolah, ibu pajang disekolah.

## LAMPIRAN 6. BUKTI VALIDASI DATA GURU

### LAMPIRAN 6. BUKTI VALIDASI DATA GURU

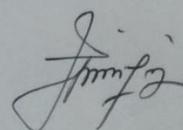
No	Aspek Yang Dinilai	Jawaban
1	Bagaimana pembelajaran selama pandemi covid-19 di kelas ini ibu?	Pembelajaran melalui washapp untuk masa pandemi ini, semester saat ini hanya menggunakan aplikasi washapp tapi tidak tau nanti kedepanya bagaimana bisa menggunakan zoom dan yang lainnya. Untuk tema ini ibu menggunakan video pembelajaran.
2	Apakah ada Kendala selama proses pembelajaran online ?	Ada kendalanya, dimana ada orang tua yang tidak mempunyai Hp tidak bisa mengirimkan tugas seperti video. Kalau ibu kirim video pembelajaran langsung ke Washapp tidak muat , dan ada orang tua yang komen tiak bisa diputar dan tidak tau tugas ya yang mana.
3	Bagaimana ibu mengatasi kendala proses pembelajaran online ini ibu/bapak?	Ibu kirimkan tugas yang mana saja yang dikerjakan.
4	Bagimana cara memberikan pembelajaran kepada peserta didik yang hanya berada dirumah saja?	Ibu menggunakan Washapp mengirimkan tugas yang akan dikerjakan.
5	Bagaimana ibu/bapak mengumpulkan tugas yang telah peserta didik kerjakan?	Mengumpulkan tugas 1 minggu setelah diberikan tugas dan dikumpulkan hari kamis.
6	Adakah cara ibu/bapak	Ada caranya melalui washapp, memberikan



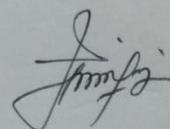
	memberikan semangat kepada peserta didik selama pembelajaran dimasa pandemi covid-19?	kata-kata semangat, vidio lagu selama corona kata-kata semangat.
7	Apakah nilai siswa mengalami penurunan atau kenaikan selama pandemi covid-19?	Ada kalau dilihat nian kinerja siswa passti ada yang turun, karena dibantu orang tua makanya nilainya bagus.
8	Apa saja yang ibu persiapan untuk memulai pembelajaran ibu?	ibu memyiapkan RPP dan pada video ibu sebelum memulai pembelajaran untuk karya seni rupa ibu memulainya dengan menjelaskan dulu pengertian-pengertian dari pembelejaran tersebut, memberi penjelasan dulu contohnya dalam membuat kolase, montase atau mozaik ibu eee menjelaskan dulu pengertiannya kemudian ibu memebrikan tugas kepada anak-anak kepada siswa ee dengan seperi video kemaren ibu memberi tugas kemudian memberitahukan ee cara kerja dari ibu berikan tersebut. Itu ibu jelaskan bagaimana cara tahap pembuatannya setelah itu ibu arahkan untuk membuat dari karya tersebut dengan menggunakan barang bekas seperti koran bekas kemaren, cangkang telur ibu minta kemudian dari kertas origami untuk mempel seperti karya kolase itu

*Jmfi*

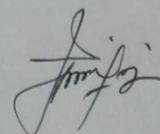
9	Bagaimana keterampilan siswa selama pandemi ini ibu/bapak?	Keterampilan untuk membuat bagus karena anak membuatnya dirumah dibantu oleh orang tua hasilnya bagus.
10	Bagaimana cara ibu/bapak mengasah keterampilan siswa ibu/bapak?	Caranya dengan memberikan video pembelajaran
11	Mengapa ibu memanfaatkan barang bekas untuk mengasah keterampilan siswa?	Sebab disitu barang bekas banyak sekali , kemudian untuk menanam karakter positif anak dimasa pandemi, kemudian melatih kreativitas anak sampah yang tidak terpakai menjadi terpakai.
12	Bagaimana cara ibu memanfaatkan barang bekas tersebut?	Ibu berikan kepada anak tugas supaya barang bekas tersebut bermanfaat. Contohnya dari kaleng cet ibu kasih tanama bunga kemaren, kemudian dari botol aqua yang semester 1 diawa kemudian membuat keterampilan dari karton dijadikan bingkai foto.
13	Bagaimana cara ibu menyampaikan kepada siswa untuk menggunakan barang bekas?	Untuk tugas keterampilan siswa selama pandemi ini ibu menggunakan WhatsApp sebagai aplikasi yang menyampaikan tugas-tugas yang diberikan, dan juga menggunakan video pembelajaran, dengan memberikan video pembelajaran tersebut ke grup WhatsApp
14	Barang bekas apa saja yang digunakan ibu/bapak?	Barang yang bermanfaat dan tidak terpakai lagi.
15	Adakah kendala selama	Kendalanya ada. Kendalanya susah anak itu



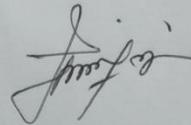
	ibu memberikan tugas keterampilan kepada siswa untuk memanfaatkan barang bekas?	kontrolkan, kegiatan anak tidak bisa ibu turun langsung menjelaskan ke anak-anak untuk mnontrol mengerjakan itu itu melihat kreativitasnya tidak tampak ibu hanya mendapatkan hasil kemudian ada ibu meminta video.
16	Jika siswa memiliki kendala bagaimana ibu/bapak mengatasi hal tersebut?	Mengatasinya ibu meminya anak mengirim video pembuatan saat mengerjakan tugas itu.
17	Menurut ibu/bapak bagaimana siswa yang kreatif itu?	Hasilnya bagus anaknya kreatif, bisa berkereasi disitu lebih bagus dari yang lain.
18	Adakah faktor yang mendorong kreativitas?	Ada dari keluarga, guru memberikan dorongan kemudian orang tua yang selalu mendampingi anak.
19	Bagaimana cara ibu melihat kreativitas siswa dari barang bekas tersebut?	Dilihat dari hasil yang dibuat oleh siswanya.
20	Dalam melihat kreativitas siswa tersebut selama pandemi covid-19 ini adakah ibu/bapak memiliki kendala?	Ada dimana orang tua yang tidak memiliki hp untuk mengirim video pembuatan keterampilan.
21	Bagaimana ibu/bapak mengumpulkan tugas keterampilan yang mengasah kreativitas ini	Luring, mengumpulkanya dengan cara luring datang kesekolah orang tua mengantarkan kesekolah. Kemudian ibu Cuma melihat dari video hasil anak itu hasilnya yang sudah siap



	ibu?	diantar luring.
22	Bagaimana ibu/bapak menilai bahwa barang bekas yang digunakan siswa tersebut dapat menumbuhkan kreativitas siswa?	Siswa yang kreatif itu hasil karya yang dibuatnya itu bagus, anak ya kreatif, bisa berkreasi, hasil karya ya lebih bagus dari pada yang lain. Ada faktor pendorong untuk membuat anak kreatif yaitu dari keluarga, orang tua yang selalu mendampingi anak dan guru memberikan dorongan kepada anak
23	Apakah masih ada siswa yang belum memenuhi kategori siswa yang kreatif selama mengumpulkan karya yang sudah dibuatnya ibu/bapak?	Siswa ya kreatif namun ada yang tidak mengumpulkan tugas sama sekali
24	Jika masih ada bagaimana cara mengatasinya?	Untuk mengatasi masalah tersebut ketika orang tuanya tidak bisa langsung mengirimkan tugas yang diberikan karena alasan tertentu, ibu berikan waktu untuk mengumpulkannya besok, dan anak yang tidak mengirimkan video ibu tetap memberikan waktu untuk mengirimkan video tersebut. Jika anak tidak mengirimkan atau mengumpulkan tugas sama sekali ibu panggil kesekolah dan disampaikan kesekolah
25	Bagaimana ibu menilai hasil karya siswa tersebut?	SBdP itu nilai keterampilanya hasil karua ya itu bisa dilihat dari untuk memberi nilainya dari hasil karya anak itu bahan yang digunakan sesuai atau tidak dengan yang ibu



		minta kemaren, kan mintak kemaren dari barang bekas , ado yang dibuat dari bahan yang dibeli tapi kalau sudah menyentuh kayak bahan bekas walaupun beli origami tapi disitu ada kardusnya bekas sudah termasuk ibu kasih nilainya. Bingkainya ada yang dari kertas koran
26	Bagaimana ibu/bapak mengapresiasi hasil karya-karya yang sudah dikumpulkan oleh siswa?	ibu tempelkan dimading, tempelkan disekolah, ibu pajang disekolah.



## LAMPIRAN 7: RPP

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Sekolah	: SDN 076/IX MENDALO DARAT
Kelas /Semester	: IV (Empat)/2 (Dua)
Tema 6	: Cita-Citaku
Subtema 3	: Giat Berusaha Meraih Cita-Cita
Pembelajaran ke-	: 2
Fokus Pembelajaran	: Bahasa Indonesia, dan IPA, SBdP
Alokasi Waktu	: 6 x 35 menit (6 JP)

**TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Melalui kegiatan membaca puisi, siswa mampu mendeklamasikan puisi dengan lafal dan intonasi yang benar.
2. Melalui kegiatan membuat kolase, siswa mampu menjelaskan dan membuat karya seni aplikasi dengan teknik yang benar sesuai contoh.
3. Melalui kegiatan mencari informasi dan berdiskusi dengan kelompoknya, siswa mampu menjelaskan dan mempresentasikan cara pelestarian makhluk hidup yang ada di lingkungan sekitar dengan benar.

**KEGIATAN PEMBELAJARAN**

**Kegiatan Pendahuluan**

- Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan kehadiran siswa
- Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. (religius).
- Menyanyikan lagu nasional Guru memberikan penguatan semangat Nasionalisme.
- Pembiasaan membaca/ menulis/ mendengarkan/ berbicara selama 15-20 menit (literasi)

**Kegiatan Inti**

- Guru menjelaskan sekitar materi yang akan dijelaskan
- Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok
- Siswa mengamati media pembelajaran tentang materi yang diajarkan
- Guru mengajak siswa berdiskusi berkaitan tentang materi yang diajarkan
- Siswa berdiskusi dengan sesama anggota kelompoknya dengan bimbingan guru
- Masing masing kelompok mempresentasikan hasil kelompoknya di depan kelas
- Guru memberi penguatan tentang jawaban siswa perwakilan kelompok
- Bersama guru siswa memajang hasil pekerjaan siswa di papan pajangan

**Kegiatan Bersama Orang Tua**

- Pemahaman mengenai materi yang dipelajari kembali oleh siswa di rumah bersama orang tua

**Kegiatan Penutup**

- Siswa mampu mengemukakan hasil belajar hari ini
- Guru memberikan penguatan dan kesimpulan
- Menyanyikan salah satu lagu daerah nasionalisme
- Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa.

**PENILAIAN**

**Penilaian Sikap** : Observasi selama kegiatan berlangsung

**Penilaian Pengetahuan**

**Penilaian Keterampilan**

## LAMPIRAN 8. BUKTI PLAGIAT



# Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 23%

Date: Wednesday, February 10, 2021

Statistics: 2158 words Plagiarized / 9477 Total words

Remarks: Medium Plagiarism Detected - Your Document needs Selective Improvement.

---

BAB | PENDAHULUAN 1.1 Latar Belakang Anak-anak sangat menyukai kegiatan bermain, bersenang-senang, tertawa bersama. Hal tersebut dapat membuat peserta didik bebas untuk memberikan ide ataupun mengemukakan gagasannya tanpa ada batasan yang menghalangi. Bermain sambil belajar merupakan kegiatan yang sangat disukai oleh peserta didik dan mampu menumbuhkan kreativitas yang dimiliki peserta didik.

Kemudian keaktivitas menurut Momon Sudarman(2016:17) menjelaskan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk membuat sesuatu, apakah itu dalam bentuk ide, langkah, atau produk. Semua orang baik itu anak-anak, orang dewasa sekalipun pasti memiliki naluri kreatif didalam dirinya. Sama halnya dengan peserta didik karena peserta didik memiliki potensi kreatif yang berbeda-beda pula.

Namun dalam menunjang kreativitas yang dimiliki peserta didik diperlukan sosok guru. Banyak cara yang dapat guru lakukan untuk mengasah kreatifitas yang dimiliki peserta didiknya. Menjadi sosok guru harus mampu membimbing peserta didik baik itu dalam pembelajaran, sikap dan masih banyak lagi.

Seorang guru juga harus mampu membimbing peserta didik yang memiliki potensi yang berbeda-beda. Guru akan menjadi contoh anak didiknya, jika guru memberikan contoh yang baik maka peserta didik akan mengikuti contoh yang baik itu pula. Tidak pula berbeda jika guru mampu berfikir kreatif maka anak didik tersebut dapat berfikir kreatif pula.

Disini peran guru harus mampu menjadi guru yang profesional, karena merupakan orang tua di sekolah. Menurut UU No.23 Tahun 2017 mengatakan bahwa "guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing,

## RIWAYAT HIDUP



Nama saya Malasari biasa dipanggil Mala berasal dari Jambi dan besar di Jambi tanggal lahir saya 1 Mei 1999 saya anak ke 4 dari 3 bersaudara. Saya mempunyai 1 kakak perempuan dan 1 kakak laki-laki, kakak laki-laki saya yang nomor 2 sudah meninggal waktu saya berumur 2 tahun. Saya pernah bersekolah di SD Negeri 76/IX Mendalo Darat saya suka mengikuti kegiatan pramuka sampai jenjang SMP. Untuk jenjang SMP Saya bersekolah di SMP 7 Muaro Jambi, saya tetap mengikuti kegiatan pramuka dan saya bersekolah di SMA 1 Muaro Jambi pada kelas satu saya memenangkan perlombaan FLS2N dalam perlombaan Seni Kriya dimana saya menang tingkat kabupaten muaro Jambi dan mewakili Kabupaten Muaro Jambi untuk tahap merebutkan posisi sebagai mewakili Provinsi Jambi. Saya sangat menyukai film dimana film menjadi salah satu cara saya untuk menghilangkan stres ataupun suntuk. Dari film saya bisa melihat karya-karya yang luar biasa dari film yang dihasilkan dengan memanfaatkan teknologi yang ada saat ini.